



**KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KTSP KELAS V
SD NEGERI DI KECAMATAN SIDOREJO
KOTA SALATIGA**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Shabrina Caesharah Aulia

1401412319

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Shabrina Caesharah Aulia

NIM : 1401412319

prodi/ jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis

KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Juli 2016

Peneliti,



Shabrina Caesharah Aulia

NIM 1401412319

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”, ditulis oleh Shabrina Caesharah Aulia, NIM 1401412319 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 29 Juli 2016

Semarang, 15 Juli 2016

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

Dosen Pembimbing Pendamping



Masitah, S.Pd., M.Pd.

NIP 195206101980032001



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Shabrina Caesharah Aulia, NIM 1401412319 yang berjudul “Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 29 Juli 2016


Panitia Ujian Skripsi

Ketua




Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19604271986031001

Sekretaris




Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D
NIP 197701262008121003

Penguji




Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP 195806191987022001

Pembimbing Utama



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

Pembimbing Pendamping



Masitah, S.Pd., M.Pd
NIP 195206101980032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Barang siapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, maka ia akan merasakan hinanya kebodohan seumur hidupnya” (Imam Syafi’i).

Persembahan:

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta (Ibunda Oneng Susanti dan Ayahanda Achmad Raffik Arief), serta adik saya tersayang (Farah Alyaputri) yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendoakan dengan tulus, serta memberikan motivasi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi berjudul “*Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*”. Skripsi merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di jurusan PGSD.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing peneliti dalam menyusun tugas akhir skripsi.
5. Masitah, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing peneliti dalam menyusun tugas akhir skripsi.
6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Penguji yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Kepala SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Guru kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

Semoga segala kebaikan yang mengiringi senantiasa mendapatkan balasan dari Allah swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 15 Juli 2016

Peneliti

ABSTRAK

Aulia, Shabrina Caesharah. 2016. *Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Sukarjo, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing (2) Masitah, S.Pd.,M.Pd. 235 halaman.

Proses pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran adalah kinerja guru. Dengan kinerja guru yang baik dalam proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik, yaitu guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran IPS, sumber belajar mata pelajaran IPS diambil dari berbagai sumber, serta guru telah mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, khususnya pada KD 2.4 yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Subjek penelitian ini adalah lima belas guru kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), serta analisis setelah di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tergolong baik dengan persentase sebesar 78,67% yang termasuk dalam kriteria baik. Meskipun tergolong baik, guru mengalami sebagian kecil hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu mengenai keterbatasan jam pelajaran IPS apabila dibandingkan dengan materi IPS yang cukup luas.

Secara umum guru kelas V di SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga dalam pelaksanaan pembelajaran telah melaksanakan aspek-aspek yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Saran penelitian ini yaitu diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: IPS; kinerja guru; KTSP; pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Guru	11
2.1.2 Kinerja Guru	16
2.1.3 Indikator Kinerja Guru	26
2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	36
2.1.5 Hakikat Kurikulum	45
2.1.6 Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	47
2.2 Kajian Empiris	51

2.3 Kerangka Berpikir	53
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	55
3.1.1 Jenis Penelitian	55
3.1.2 Desain Penelitian	56
3.2 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	57
3.2.1 Subjek Penelitian	57
3.2.2 Lokasi Penelitian	58
3.2.3 Waktu Penelitian	58
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.3.1 Populasi	58
3.3.2 Sampel	58
3.4 Teknik Pengumpulan Data	59
3.4.1 Observasi	59
3.4.2 Wawancara	60
3.4.3 Catatan Lapangan	61
3.4.4 Dokumentasi	62
3.4.5 Triangulasi	62
3.5 Teknik Analisis Data	63
3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan	63
3.5.2 Analisis Selama di Lapangan	63
3.5.3 Analisis Setelah di Lapangan	65
3.6 Uji Keabsahan Data	73
3.6.1 Uji <i>Credibility</i>	73
3.6.2 Uji <i>Transferability</i>	76
3.6.3 Uji <i>Depandability</i>	77
3.6.4 Uji <i>Confirmability</i>	77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	78
4.1.1 Studi Pendahuluan	78

4.1.2 Reduksi Data	79
4.1.3 Data Hasil Penelitian	80
4.1.4 Penarikan Kesimpulan	95
4.1.5 Uji Keabsahan Data	96
4.2 Pembahasan	98
4.2.1 Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V	99
4.2.2 Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V	121
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	123
4.3.1 Implikasi Teoretis	124
4.3.2 Implikasi Praktis	124
4.3.3 Implikasi Pedagogis	125
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	126
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Validitas Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V Pada Setiap SD.....	67
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V Pada Indikator Pertama dan Ketiga	69
Tabel 3.3 Tabel Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V Pada Indikator Kedua	71
Tabel 3.4 Tabel Kriteria Validitas Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V dalam Persentase	73
Tabel 4.1 Tabel Hasil Pencapaian pada Setiap Indikator Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga	82
Tabel 4.2 Tabel Rata-rata Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	54
Bagan 3.1 Desain Penelitian	56

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1** Diagram Pencapaian Indikator Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 83
- Gambar 4.2** Grafik Pencapaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	132
Lampiran 2 Data Kepala Sekolah	135
Lampiran 3 Data Guru Kelas V	141
Lampiran 4 Tabel Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V pada Setiap SD	147
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	155
Lampiran 6 Instrumen Observasi	157
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Guru Kelas V	167
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	171
Lampiran 9 Catatan Lapangan	172
Lampiran 10 Hasil Observasi SD Negeri Sidorejo Lor 04	173
Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN Sidorejo Lor 04	183
Lampiran 12 Hasil Wawancara Kepala SD Negeri Sidorejo Lor 04	187
Lampiran 13 Hasil Catatan Lapangan SD Negeri Sidorejo Lor 04	188
Lampiran 14 RPP IPS KD 2.4 SD Negeri Sidorejo Lor 04	189
Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian	196
Lampiran 16 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	211
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	226

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Kualitas pendidikan suatu bangsa pun akan mempengaruhi maju dan tidaknya bangsa itu sendiri. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui perkembangan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015).

Pada tahun 2006 terdapat kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang sering disebut dengan KTSP 2006 menurut Permendikbud No. 61 Tahun 2014 Pasal 1 adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Karakteristik KTSP yaitu berbasis kompetensi dan karakter, proses pembelajaran menggunakan EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), serta menggunakan penilaian berbasis kelas. Tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa 2011:22).

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi meliputi delapan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Delapan mata pelajaran tersebut antara lain pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Mengacu pada standar isi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang diwajibkan pada tingkat pendidikan dasar. IPS merupakan mata pelajaran yang memberikan informasi baru seperti seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Nasional, 2007). Dalam era globalisasi, IPS menjadi salah satu ilmu dasar untuk meraih informasi dari berbagai penjuru dunia. Tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku peserta didik, yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran (Hamalik dalam Hidayati 2008:1-24).

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran, kinerja guru merupakan faktor utama yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2014:50), kinerja guru adalah kegiatan guru

dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar sesuai yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Apabila seorang guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang matang namun tidak didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang optimal, maka pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan berhasil.

Demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Materi IPS yang banyak mengharuskan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Guru harus dapat menghilangkan pandangan siswa mengenai pembelajaran IPS yang membosankan dan terkesan hanya transfer pengetahuan. Dengan demikian kinerja guru, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran harus lebih ditingkatkan, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat sehingga meminimalisir improvisasi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong baik. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, antara lain guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran IPS, sumber belajar mata pelajaran IPS diambil dari berbagai sumber, serta guru telah mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mengetahui kinerja guru yang ideal terutama dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan.

Penelitian yang relevan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Waluyati pada tahun 2012 dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTS di Kota Bima”. Penelitian tersebut menggunakan analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran IPS SMP/ MTS di kota Bima. Berdasarkan hasil analisis data, kesesuaian antara pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kota Bima dengan standar proses pendidikan berada pada kategori cukup baik atau cukup sesuai. Terdapat 27,27% guru IPS yang termasuk dalam kategori baik atau sesuai dan 9,09% termasuk dalam kategori kurang baik atau kurang sesuai.

Penelitian lain yang relevan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riana Sri Palupi pada tahun 2013 yang membahas mengenai pembelajaran IPS. Judul penelitiannya adalah “Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati cukup baik, meskipun terdapat keterbatasan dana, sarana prasarana, dan jumlah guru. Pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD pun sudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”.

1.2 PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga?
- b. Apa sajakah hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

- a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai keterampilan dasar mengajar yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal ketika menjadi pendidik. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS pada SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar proses.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta perbedaan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan, maka diberikan batasan-batasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Kinerja Guru

Menurut Rusman (2014:50), kinerja guru merupakan unjuk kerja atau wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Pada penelitian ini, kinerja guru yang akan diteliti hanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Menurut Rusman (2014:76), pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru. Dalam penelitian ini membahas mengenai guru dalam melaksanakan pembelajaran serta hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1.5.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto 2013:137). Dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPS yaitu pada KD 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

1.5.4 Berbasis KTSP

Menurut Permendikbud No. 61 Tahun 2014 Pasal 1, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP

dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam penelitian ini difokuskan pada KTSP sebagai kurikulum yang digunakan di sekolah yang diteliti.

1.5.5 Kelas V

Objek dalam penelitian ini adalah kelas V. Hal yang akan diteliti mengenai kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

1.5.6 SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, sehingga kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diteliti adalah di SD Negeri yang termasuk dalam Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Berdasarkan batasan-batasan istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas mengenai kinerja guru, namun dibatasi hanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang diteliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Guru

2.1.1.1 Tugas Guru

Tugas guru menurut Rusman (2014:73), pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Tugas profesi

Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Dalam memberikan pendidikan, guru harus berupaya agar peserta didik dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru harus mampu mentransfer nilai kepada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat menjalankan dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman.

Dalam memberikan pengajaran, guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Guru harus dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Konsep pelatihan ini merupakan perwujudan dari upaya guru dalam memberikan keterampilan kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu untuk menerapkannya.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan yang telah digariskan oleh bangsa dan negara.

2.1.1.2 Peran Guru

Guru merupakan faktor penentu yang dominan dalam pendidikan. Hal ini disebabkan peranan guru dalam proses pembelajaran sangat dominan, di mana proses pembelajaran sendiri merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Berbagai peran guru yang dikemukakan oleh Rusman (2014:58) antara lain:

a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal peserta didik

Guru pada dasarnya harus membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didik. Dengan mengetahui kondisi dan kepribadian peserta didik, diharapkan akan mempermudah dalam pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik.

b. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam hal ini guru diharapkan melakukan persiapan dengan baik untuk proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya karena tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah kemungkinan terjadi, bahkan kecendurung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas bisa saja dilakukan.

c. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Ada delapan hal yang menjadi perhatian guru menyangkut dengan peran ini:

- 1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal $\pm 20\%$, materi pokok $\pm 80\%$, dan kegiatan penutup $\pm 20\%$.
- 2) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tumbuh dan semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri peserta didik.
- 3) Melaksanakan diskusi dalam kelas.
- 4) Mengamati peserta didik dalam berbagai kegiatan yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti peserta didik.
- 6) Memberikan sebuah permasalahan untuk dicari solusi alternatifnya, sehingga peserta didik dapat menggunakan daya pikir dan daya nalar secara maksimal.
- 7) Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

8) Menggunakan alat peraga, seperti: OHP, proyektor, TV, dan sebagainya yang dapat dirancang sendiri.

d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah

Peran guru di sini untuk lebih memahami peserta didik tidak hanya dari hasil tatap muka saja, akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan peserta didik. Usman (dalam Rusman 2014:61) mengungkapkan bahwa peran guru sebagai administrator antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan
- 2) Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat
- 3) Orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran
- 4) Penegak disiplin
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan
- 6) Pemimpin generasi muda, karena di tangan gurulah nasib suatu generasi di masa mendatang
- 7) Penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia.

e. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada atasan, kepada orang tua murid, serta kepada masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi diri agar setiap langkah dan gerakannya tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik

maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada peserta didik merupakan penyampaian guru pada saat proses belajar mengajar, di mana penyampaian yang baik akan menghasilkan proses belajar yang optimal. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua murid, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.

f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri

Dalam peran ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya dapat membawa dan mengarahkan peserta didik pada masa di mana peserta didik akan menjalani kehidupan.

g. Guru dapat mengembangkan potensi anak

1) Guru sebagai demonstrator

Guru hendaknya menguasai dan mengembangkan bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Selain itu guru harus dapat menyampaikan fakta-fakta yang aktual dan menarik kepada peserta didik, sehingga penyerapan materi pelajaran lebih optimal.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Tujuan umum mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan. Hal ini dikarenakan media pendidikan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu, guru hendaknya dapat mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, serta menambah hubungan positif dengan peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Dalam peran ini, guru hendaknya menjadi penilai yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai peserta didik atau belum, dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah peserta didik termasuk kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelas.

2.1.2 Kinerja Guru

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Guru

Menurut Depdiknas, kinerja diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja seorang pegawai berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, dan prestasi yang diperlihatkan pada

waktu tertentu dalam rangka pemenuhan sasaran kerja individu yang akan memberikan sumbangan kepada sasaran organisasi. Menurut Rusman (2014:50), kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Berkaitan dengan kinerja guru, maka dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran (Susanto 2013:29). Wujud perilaku dalam kinerja guru meliputi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Rusman 2014:50).

2.1.2.2 Kriteria Kualitas Kinerja Guru

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang kemudian dijadikan sebagai tolok ukur kualitas kinerja guru (Rusman 2014:54).

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, mengembangkan keterampilan dasar mengajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing. Selain itu guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan serta menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Menurut Rusman (2014:80), terdapat sembilan keterampilan dasar mengajar, yaitu:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan guru, karena dengan permulaan baik akan mempengaruhi arah kegiatan belajar selanjutnya.

2) Keterampilan bertanya

Kegiatan bertanya merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memunculkan aktualisasi diri peserta didik. Menurut John I Bolla (dalam Rusman 2014:82), setiap pertanyaan dalam proses pembelajaran, baik berupa kalimat tanya atau perintah yang menuntut respon peserta didik perlu dilakukan, tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

3) Keterampilan memberi penguatan

Pemberian penguatan sangat diperlukan, karena secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya. Pemberian penguatan dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Penguatan secara verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, bagus, pintar, hebat, dan tepat sekali. Sedangkan penguatan secara non verbal adalah penguatan yang dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, dan pendekatan.

4) Keterampilan mengadakan variasi

Peserta didik ada yang memiliki kecenderungan auditif (senang mendengarkan), visual (senang melihat), dan kecenderungan kinestik (senang melakukan). Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel.

5) Keterampilan menjelaskan

Dalam keterampilan ini guru dituntut untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru.

Prinsip-prinsip dalam keterampilan menjelaskan, antara lain: adanya keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik peserta didik, ada unsur kebermaknaan dan dinamis, serta penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Dalam diskusi kelompok kecil, peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Maka dari itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

7) Keterampilan mengelola kelas

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman 2014:90), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

8) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Dalam keterampilan ini, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara klasikal, namun terdapat sentuhan secara individual. Dalam hal ini guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

9) Keterampilan menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen dalam kegiatan menutup pelajaran menurut Usman (dalam Rusman 2014:92) yaitu meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran, serta melakukan evaluasi.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi peserta didik ke arah tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk

norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.

Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut untuk mampu mengajarkan pada peserta didik tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, mematuhi aturan, serta belajar bagaimana harus berbuat. Semua hal tersebut akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

c. Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dalam masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan memiliki kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, maka guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial tersebut meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Dalam kompetensi profesional, guru harus memperhatikan berbagai aspek, antara lain: dalam menyampaikan pembelajaran guru mempunyai peranan dan

tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan, serta dalam hal evaluasi secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukur.

Menurut Rusman (2014:70), kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Sedangkan guru profesional adalah guru yang secara spesifik memiliki pekerjaan dan didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan dan secara akademik memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan serta memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.

Klasifikasi keterampilan tugas profesional guru menurut Rusman (2014:71) antara lain:

1) Keterampilan merencanakan pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran tugas guru yang perlu diperhatikan meliputi: kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengkoordinasikan segala faktor pendukung pembelajaran,

mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran, serta melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran.

2) Keterampilan melaksanakan pembelajaran

Terdapat tiga tugas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, pengetahuan maupun kemampuan.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi kemampuan membuka pembelajaran, kemampuan menjelaskan, memberi ide, memotivasi peserta didik, mendemonstrasikan, mendefinisikan, membandingkan, memberikan pertanyaan, mendorong peserta didik untuk beripikir, memberikan penguatan, serta menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi.

3) Keterampilan menilai pembelajaran

Tugas guru dalam menilai pembelajaran adalah melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran, melakukan modifikasi dan penskoran, memberikan masukan dan tindak lanjut perbaikan proses, serta memberikan pembelajaran remedial.

Keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penilaian pembelajaran yaitu harus memahami metodologi penilaian pembelajaran, antara lain: teknik dan alat penilaian, kriteria penilaian yang baik, bentuk dan jenis tes,

penskoran, statistik yang berhubungan dengan penilaian, serta program pelaksanaan remedial dan pengayaan.

2.1.2.3 Indikator Penilaian Kinerja Guru

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Rusman 2014:96).

Indikator jabatan fungsional kinerja guru sesuai dengan rincian kegiatan yang termuat pada Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84/1993 (dalam Rusman 2014:96), dilakukan dengan memfokuskan pada unsur kegiatan sebagai berikut.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan.

Pengembangan pendidikan ini selanjutnya digambarkan pada hal-hal berikut: pendidikan terakhir adalah tingkat pendidikan atau ijazah terakhir yang dimiliki guru saat pertama diangkat, pendidikan terakhir saat ini, upaya yang pernah dilakukan guru untuk meneruskan atau mengembangkan pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan kedinasan yang pernah diikuti.

b. Pengembangan profesi

Seorang guru yang memiliki loyalitas terhadap pekerjaan senantiasa akan berusaha meningkatkan atau mengembangkan kebutuhan akan kemampuan

profesionalnya untuk mengimbangi tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Upaya-upaya yang dilakukan guru dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diikuti seperti kegiatan karya tulis atau karya ilmiah dalam bidang pendidikan, penemuan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan, membuat alat-alat peraga sederhana untuk proses pembelajaran, serta mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Semakin sering seorang guru ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka semakin tinggi motivasinya dalam mengembangkan profesi.

c. Kegiatan penunjang proses pembelajaran dan bimbingan

Kegiatan penunjang adalah kegiatan yang menggambarkan upaya guru dalam menambah wawasan dan pengalaman sebagai kebutuhan yang akan menunjang kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan atau keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan, seperti: organisasi profesi (PGRI), gugus sekolah, seminar, lokakarya, dan penataran. Semakin sering guru mengikuti kegiatan penunjang, maka semakin tinggi motivasi guru dalam mengembangkan wawasan.

2.1.3 Indikator Kinerja Guru

Menurut Rusman (2014:75), secara operasional indikator kinerja guru dilakukan dalam tiga pembelajaran di kelas, yaitu:

2.1.3.1 Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi:

a. Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan pengembangan RPP. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten atau kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP antara lain:

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar, merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran, terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 10) Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Terdapat berbagai prinsip dalam penyusunan RPP, menurut Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007, antara lain:

- 1) Memperhatikan perbedaan peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.

- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan pengajaran memberikan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Majid (2013:22), terdapat berbagai manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun peserta didik
- d. Sebagai alat ukur efektif atau tidak suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- e. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

2.1.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Menurut Rusman (2014:77), kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru.

a. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa secara bergantian dengan tujuan memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, dan gambar. Selain itu guru juga dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran, seperti membuat media foto, film, serta pembelajaran berbasis komputer. Namun, selain menggunakan media dan sumber belajar yang sudah ada, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolah.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Menurut Ibrahim dan Nana (dalam Rusman 2014:78), guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru adalah metode yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.

Guru hendaknya menggunakan multimetode dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti guru diharapkan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam mengenai topik atau tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian

tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, memfasilitasi peserta didik melakukan pameran terhadap produk yang dihasilkan, serta memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, serta memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai Kompetensi Dasar.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: membuat rangkuman atau simpulan mengenai materi pelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap

proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2.1.3.3 Evaluasi dalam Kegiatan

Menurut Rusman (2014:78), penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang digunakan untuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Menurut Sugiyono (2014:78), PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, di mana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai peserta didik.

Kemampuan lain yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat

digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Tes tertulis yang sering digunakan guru adalah benar atau salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi dengan jawaban singkat. Tes lisan merupakan soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa. Tes ini pada umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada peserta didik, di mana peserta didik diminta melakukan atau memperagakan suatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

2.1.4 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.4.1 Pengertian IPS

Menurut NCSS (*National Council for The Social Studies*) (dalam Gunawan 2013:46), pengertian IPS sebagai berikut.

“Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provide coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as all as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reason decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”.

“Studi sosial merupakan studi integrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan terkoordinasi, menggambar studi sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, agama, dan sosiologi, karena semua konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama penelitian sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan beralasan untuk kepentingan publik sebagai

warga beragam secara budaya, demokrasi masyarakat dunia yang saling tergantung”.

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto 2013:137).

Menurut Trianto (2015:171), IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Numan Somantri menyatakan bahwa pendidikan IPS merupakan suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline* adalah bahwa pendidikan IPS bukan sekadar mensistesisikan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan (Gunawan, 2013:19).

Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Taneo (2008:1-13) menyebutkan beberapa alasan penting mempelajari IPS yaitu: a) agar siswa dapat mensistematiskan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna; b) agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; c) agar siswa

dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

2.1.4.2 Karakteristik IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya menurut Hidayati (2008:1-26) adalah sebagai berikut.

a. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Terdapat lima macam sumber materi IPS, antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas, seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya, meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- 5) Anak sebagai sumber materi, meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya selain menjadi sumber materi IPS sekaligus menjadi sebagai laboratoriumnya.

b. Strategi penyampaian pengajaran IPS

Menurut Mukminan (dalam Hidayati 2008:1-27), strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat atau tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti itu disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak ke arah yang lebih luas, yaitu dunia.

2.1.4.3 Tujuan IPS

Menurut Trianto (2015:176), tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan mata pelajaran IPS secara rinci adalah sebagai berikut (Sapriya 2015:194).

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.4.4 Media dalam Pembelajaran IPS

Menurut Hidayati (2008:7-9), terdapat berbagai media dalam pembelajaran IPS, antara lain:

- a. Media yang tidak diproyeksikan

- 1) Gambar diam

Gambar diam merupakan gambar fotografik yang menggambarkan lokasi atau tempat, benda-benda, serta objek-objek tertentu. Gambar diam yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah peta, gambar objek tertentu. Contoh gambar diam yaitu: gunung, pegunungan, lereng, lembah, serta benda bersejarah.

- 2) Bahan-bahan grafis

Bahan-bahan grafis adalah bahan-bahan non fotografik dan bersifat dua dimensi yang dirancang terutama untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada peserta didik. Bahan grafis umumnya memuat lambang-lambang verbal dan tanda-tanda visual secara simbolis. Contoh bahan grafis yaitu: grafik, diagram, *chart*, sketsa, poster, kartun, dan komik.

3) Model dan realita

Model adalah media yang menyerupai benda yang sebenarnya dan bersifat tiga dimensi. Dengan model, peserta didik mendapatkan pengertian konkrit mengenai objek sebenarnya yang sudah disederhanakan. Contoh model dalam pembelajaran IPS yaitu: model gunung berapi yang dibuat dari tanah liat, tiruan rumah, model candi, dan model tiruan bumi.

b. Media yang diproyeksikan

- 1) Media proyeksi yang tidak bergerak, misalnya: *slide*, *film strip* (film rangkai), *Overhead Projector (OHP)*.
- 2) Media proyeksi yang bergerak, misalnya: film, televisi, *video tape recorder*.

c. Media audio

1) Radio pendidikan

Melalui radio pendidikan, orang dapat menyampaikan ide-ide baru, kejadian, serta peristiwa penting dalam dunia pendidikan.

a) Rekaman pendidikan

Melalui rekaman pendidikan, dapat direkam kejadian-kejadian penting seperti: pidato, ceramah, hasil wawancara, serta diskusi.

d. Sistem multimedia

Sistem multimedia adalah kombinasi dari media dasar audio visual dan visual yang dipergunakan untuk tujuan pembelajaran. Bentuk sistem multimedia yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah kombinasi *slide* suara, kombinasi sistem audio kaset, dan sebagainya.

2.1.4.5 Metode dalam Pembelajaran IPS

Menurut Hidayati (2008:7-26), metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, antara lain:

a. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna dalam materi pelajaran yang dipelajari, kemudian menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya. Hal ini akan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep tersebut diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik

b. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas yang diorganisasikan. Pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarsiswa dalam kelompok yang bersifat sosial dan pembelajar bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Dalam pembelajaran *cooperative learning*, proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya.

c. Metode Karyawisata

Menurut Sumaatmadja (dalam Hidayati 2008:7-34), karyawisata adalah suatu kunjungan objek tertentu di luar lingkungan sekolah, di bawah bimbingan guru IPS, yang bertujuan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka metode karyawisata dapat dilaksanakan hanya beberapa jam di lingkungan luar sekolah yang letaknya dekat.

d. Metode *Role Playing* (Bermain Peran)

Role Playing merupakan suatu teknik atau cara agar para guru dan peserta didik memperoleh penghayatan nilai-nilai dan perasaan. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat menghayati dan berperan dalam berbagai figur khayalan atau figur sesungguhnya dalam berbagai situasi. Melalui metode bermain peran dapat melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

e. Metode Simulasi

Metode mengajar simulasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan (Suryobroto dalam Hidayati 2008:7-38). Dengan demikian simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses tingkah laku secara imitasi, misalnya simulasi tentang seorang pemimpin yang otoriter, dan simulasi mengajar.

2.1.4.6 Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS di SD tidak bersifat keilmuan tetapi bersifat pengetahuan, dimana bahan yang diajarkan pada peserta didik bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna bagi dirinya dan

lingkungannya. Bagi siswa sekolah dasar dalam mempelajari IPS akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman dalam hidupnya.

Secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup seluruh disiplin ilmu sosial. Pengorganisasian mata pelajaran IPS di jenjang SD menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah, melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, serta kebiasaan bersikap dan berperilaku.

Pendidikan IPS di SD meliputi dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kajian pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, sedangkan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga sekarang. Salah satu contoh materi IPS yang berkaitan dengan sejarah yaitu pada KD 2.4 mengenai menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada KD tersebut siswa akan mempelajari siapa saja tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan bagaimana sikap siswa dalam menghargai perjuangan para tokoh tersebut.

2.1.4.7 Penilaian Pembelajaran IPS di SD

Penilaian dalam IPS dilakukan secara kontinu, utuh, dan menyeluruh. Penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil. Alat penilaian yang digunakan dapat berupa tes dan non tes. Alat penilaian tes digunakan untuk mengetahui aspek kognitif siswa, sedangkan alat penilaian non tes digunakan untuk mengetahui aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Evaluasi pembelajaran penting untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mengulang materi ajar yang lama. Bagi guru, evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui efektivitas dalam pembelajaran.

2.1.5 Hakikat Kurikulum

2.1.5.1 Pengertian Kurikulum

Menurut Hamalik (2014:16), pengertian kurikulum dapat diartikan dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik.
- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum adalah serangkaian pengalaman belajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi peserta didik pada hakikatnya adalah kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.1.5.2 Komponen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Hamalik (2014:24), komponen-komponen tersebut yaitu:

a. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan nasional. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional dan sumber daya yang berkualitas.

b. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip, yaitu: materi kurikulum berupa bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran, materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan, materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik dan guru. Oleh karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal peserta didik.

d. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri atas beberapa bentuk, antara lain mata pelajaran terpisah-pisah, mata ajaran-mata ajaran berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada anak, *core* program (suatu program inti berupa suatu masalah, contohnya masalah yang diambil dari bidang studi IPS), serta *electric* program (suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan berpusat pada peserta didik).

e. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, nantinya dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, serta kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

2.1.6 Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2.1.6.1 Pengertian KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut Permendikbud No. 61 Tahun 2014 Pasal 1 adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat 1 dan 2, yaitu:

1) pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Menurut Trianto (2015:13), KTSP merupakan penjabaran lebih lanjut dan sekaligus sebagai evaluasi dari KBK pada tingkat-tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, KTSP merupakan implementasi dari KBK pada tingkat satuan pendidikan tertentu.

Menurut Mulyasa (2011:20), KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP memberikan otonomi yang luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

2.1.6.2 Tujuan Penyusunan KTSP

Tujuan panduan penyusunan KTSP menurut Ahmadi (2011:61), yaitu untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/ MI/ SDLB, SMP/ MTs/

SMPLB, SMA/ MA/ SMALB, serta SMK/ MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan dan silabus.

Menurut Mulyasa (2011:22), tujuan KTSP dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum KTSP yaitu untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan tujuan khusus KTSP yaitu: meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, serta meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

2.1.6.3 Karakteristik KTSP

Berbagai karakteristik KTSP menurut Mulyasa (2011:29), antara lain:

a. Penilaian berbasis kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Penilaian berbasis kelas dilakukan guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

b. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

c. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik, tidak hanya melalui bantuan keuangan saja, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan yang merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dalam KTSP didukung oleh kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional.

e. Tim kerja yang kompak dan transparan

Keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam KTSP didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Adapun hasil penelitian yang relevan mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama adalah penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggi Moncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Syamsul Bahri pada tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja guru dikategorikan baik, diantaranya 55% (30 orang) guru memiliki kinerja dalam kategori baik, dan 45% (25 orang) guru dalam kategori sangat baik. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, disiplin kerja, serta loyalitas guru.

Penelitian lain yang relevan dalam hal ini penelitian internasional yang dilakukan oleh Mohammad Nadeem pada tahun 2011 dengan judul “*Teacher’s Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru khususnya guru perempuan, antara lain sikap profesional guru, kesehatan mental guru, serta masalah rumah tangga.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS, Imo Martin Obot pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “*Influence of Teacher’s Competence In Subject Matter on Students’ Interest In The Learning of Social Studies Education in Akwa Ibom State, Nigeria*”. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa

kompetensi guru dalam mata pelajaran IPS mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari IPS.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anifa Alfia Nur pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut”. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran, adalah perlu.

Selanjutnya adalah penelitian dengan judul “*Social Studies Teachers’ Views on Learning Outside the Classroom*” yang dilakukan oleh Tuba Cengelei pada tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan geografi dan sejarah lebih efektif apabila dilakukan di luar kelas melalui kunjungan lapangan dan observasi, misalnya melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.

Penelitian lain yang relevan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suprianto, Herpratiwi, dan Undang Rosidin pada tahun 2015 dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru Profesional dalam Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran pada SMA Kabupaten Tanggamus”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa secara umum kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berkategori cukup yang menunjukkan bahwa persiapan awal untuk melaksanakan pembelajaran cenderung cukup, terutama persiapan ruang dan media pembelajaran yang akan digunakan.

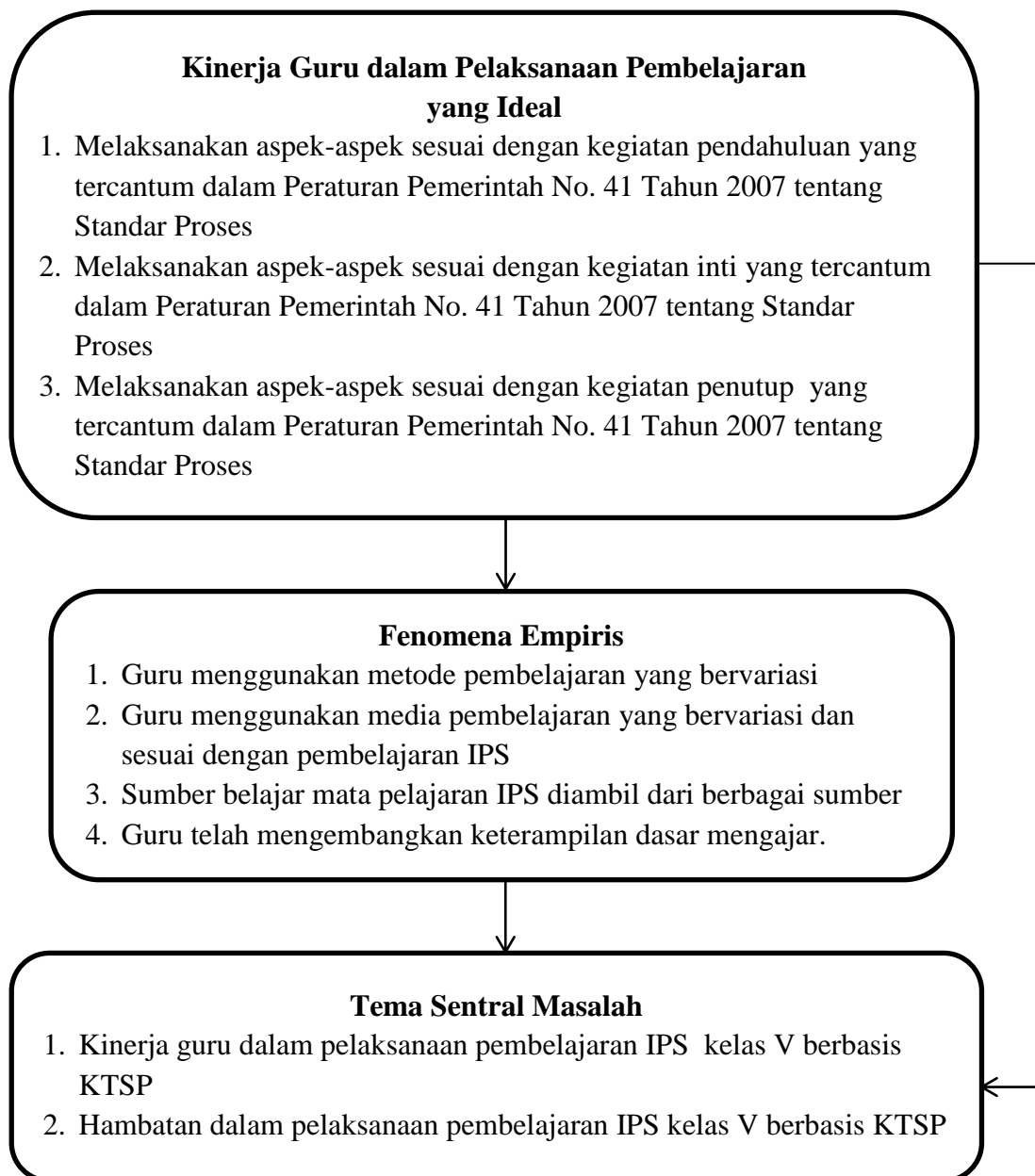
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Peran guru di sini sangat penting, karena terjadinya pentransferan materi dari guru kepada peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:58), dalam melaksanakan proses belajar mengajar, selain memperhatikan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik. Dengan kinerja guru yang baik dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik memperoleh hasil yang maksimal pula.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, bahwa pelaksanaan pembelajaran tergolong baik. Guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran IPS, sumber belajar mata pelajaran IPS

diambil dari berbagai sumber, serta guru telah mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut (Satori dan Komariah, 2014:37).



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

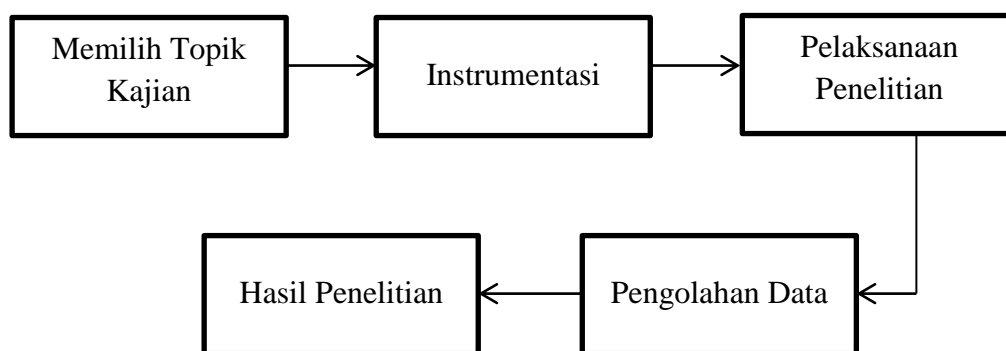
Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti, dimana kondisi objek tersebut alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:1).

Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah 2014:23) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP di SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Satori dan Komariah (2014:82), desain penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.1.2.1 Memilih topik kajian

Pada tahap ini, peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Selanjutnya memfokuskan atau membatasi pada suatu permasalahan yang akan menjadi topik penelitian. Setelah membatasi permasalahan yang telah ditentukan, peneliti melakukan survei di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan topik permasalahan serta mengkaji literatur buku dan referensi lain yang dapat mendukung dalam penelitian.

3.1.2.2 Instrumentasi

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menentukan teknik pengumpulan data dan menyiapkan instrumen pada penelitian deskriptif kualitatif terlebih dahulu. Selanjutnya, pada tahap ini peneliti menentukan berbagai informan yang dapat memberikan informasi akurat terkait dengan topik penelitian.

3.1.2.3 Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian sesungguhnya. Peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dapat mendukung penelitian.

3.1.2.4 Pengolahan data

Peneliti mengolah data dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2015:92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya data disajikan, dianalisis, serta disimpulkan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3.1.2.5 Hasil penelitian

Hasil penelitian dituangkan dalam bentuk deskripsi yang terstruktur dan memiliki dasar teori yang akurat. Mendeskripsikan hasil penelitian adalah menjelaskan jawaban dari rumusan masalah sesuai dengan data yang telah diperoleh. Dalam hasil penelitian juga dicantumkan simpulan dan saran.

3.2 SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima belas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), antara lain: SDN Salatiga 01, SDN Salatiga 02, SDN Salatiga 03, SDN Salatiga 08, SDN Salatiga 10, SDN Salatiga 12, SDN Sidorejo Lor 02, SDN Sidorejo Lor 04, SDN Sidorejo Lor 05, SDN Sidorejo Lor 06, SDN Sidorejo Lor 07, SDN Blotongan 01, SDN Blotongan 02, SDN Blotongan 03, dan SDN Pulutan 02 Kota Salatiga.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan tanggal 14 Mei 2016.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:49), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas V SD di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (Sugiyono 2012:62). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012:68). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling tersebut karena pada Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga hanya dipilih yang merupakan Sekolah Dasar dengan status Negeri yang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Menurut Arikunto (2013:199), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan alat indera. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, 2012:46). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono 2014:64).

Menurut Widoyoko (2012:47), observasi dapat dikelompokkan berdasarkan pada dua hal, yaitu berdasarkan proses pengumpulan data dan berdasarkan instrumen yang digunakan. Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan (jika orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi) dan observasi non partisipan (jika orang yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi).

Berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi sistematis (dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan) dan observasi non sistematis (dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan).

Berdasarkan proses pengumpulan data, jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini disebabkan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Sedangkan berdasarkan instrumen yang digunakan, jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, karena penelitian ini peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS terkait dengan kemampuan guru dan respon siswa dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2014:72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Arikunto (2013:198) mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, atau sikap terhadap sesuatu.

Menurut Widoyoko (2012:42), berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Wawancara digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

3.4.3 Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2007:209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan

dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Satori dan Komariah (2014: 181), catatan lapangan merupakan cara peneliti memusatkan perhatian tentang apa yang dilihat dan didengar dalam suatu penelitian.

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat hal-hal penting selama di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat fenomena yang terjadi di lapangan kemudian memasukkannya ke dalam sumber data penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

3.4.5 Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2014:83). Menurut Moleong (2007:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Terdapat tiga jenis triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi). Sedangkan triangulasi waktu dalam penelitian ini adalah pagi dan siang hari.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2014:89), hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti mulai masuk di lapangan.

3.5.2 Analisis Selama di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, sebenarnya analisis data selama di lapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data lebih difokuskan. Dalam penelitian ini

menggunakan analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman, yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2014:91).

3.5.2.1 *Data reduction* (reduksi data)

Semakin lama penelitian, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2.2 *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.5.2.3 *Conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5.3 Analisis Setelah di Lapangan

Setelah dilakukan pengambilan data di lapangan, langkah selanjutnya yaitu membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau sebuah penemuan baru. Hal ini dilakukan supaya data awal yang bersifat sementara dapat diketahui tingkat keefektifannya.

3.5.3.1 Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan penskoran, yaitu menggunakan huruf dan persentase.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai hasil observasi pada setiap SD dan pada setiap indikator.

- a. Penskoran dengan menggunakan huruf
 - 1) Menentukan Kriteria Data Hasil Observasi Pada Setiap SD
 - a) Mencari skor ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{skor} \times \text{banyak aspek} \\ &= 5 \times 10 \\ &= 50\end{aligned}$$

b) Mencari rata-rata (\bar{x}) ideal

$$\begin{aligned}\bar{x} \text{ ideal} &= \frac{1}{2} \times \text{skor ideal} \\ &= \frac{1}{2} \times 50 \\ &= 25\end{aligned}$$

c) Mencari simpangan baku (s) ideal

$$\begin{aligned}s \text{ ideal} &= \frac{1}{3} \times \bar{x} \text{ ideal} \\ &= \frac{1}{3} \times 25 \\ &= 8,3\end{aligned}$$

d) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

—————→ A

$$\bar{x} + 1,5 (s) = 25 + 1,5 (8,3) = 37,45$$

—————→ B

$$\bar{x} + 0,5 (s) = 25 + 0,5 (8,3) = 29,15$$

—————→ C

$$\bar{x} - 0,5 (s) = 25 - 0,5 (8,3) = 20,85$$

—————→ D

$$\bar{x} - 1,5 (s) = 25 - 1,5 (8,3) = 12,55$$

—————→ E

(Arifin, 2014:237–238)

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat ditentukan kriteria validitas atau efektivitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Validitas Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP Pada Setiap SD

Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V	Kriteria	Nilai
$37,46 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat baik	A
$29,16 \leq \text{skor} \leq 37,45$	Baik	B
$20,86 \leq \text{skor} \leq 29,15$	Cukup baik	C
$12,56 \leq \text{skor} \leq 20,85$	Kurang baik	D
$0 \leq \text{skor} \leq 12,55$	Tidak baik	E

(Poerwanti, 2008:6.18)

2) Menentukan Data Hasil Observasi Pada Setiap Indikator

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang diamati pada instrumen observasi, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing indikator terdiri atas aspek dengan jumlah yang berbeda.

Pada indikator pertama dan ketiga masing-masing terdiri atas satu aspek yang diamati, sedangkan pada indikator kedua terdiri atas delapan aspek yang diamati. Pada setiap aspek terdiri atas lima deskriptor.

Untuk menentukan data hasil observasi pada setiap indikator, maka dikelompokkan berdasarkan jumlah aspek yang diamati sebagai berikut.

a) Indikator pertama dan ketiga

Indikator pertama dan ketiga hanya mempunyai satu aspek yang masing-masing terdiri atas lima deskriptor. Oleh karena itu, skor maksimal pada masing-masing indikator pertama dan ketiga adalah lima. Adapun langkah-langkah untuk menentukan kriteria pada indikator pertama dan ketiga adalah sebagai berikut.

(1) Mencari skor ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{skor} \times \text{banyak aspek} \\ &= 5 \times 1 \\ &= 5\end{aligned}$$

(2) Mencari rata-rata (\bar{x}) ideal

$$\begin{aligned}\bar{x} \text{ ideal} &= \frac{1}{2} \times \text{skor ideal} \\ &= \frac{1}{2} \times 5 \\ &= 2,5\end{aligned}$$

(3) Mencari simpangan baku (s) ideal

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} \times \bar{x} \text{ ideal}$$

$$= \frac{1}{3} \times 2,5$$

$$= 0,83$$

(4) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

—————→ A

$$\bar{x} + 1,5 (s) = 2,5 + 1,5 (0,83) = 3,745$$

—————→ B

$$\bar{x} + 0,5 (s) = 2,5 + 0,5 (0,83) = 2,915$$

—————→ C

$$\bar{x} - 0,5 (s) = 2,5 - 0,5 (0,83) = 2,085$$

—————→ D

$$\bar{x} - 1,5 (s) = 2,5 - 1,5 (0,83) = 1,255$$

—————→ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.2
 Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
 Kelas V Berbasis KTSP Pada Indikator Pertama dan Ketiga

Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan	Kriteria	Nilai
--	-----------------	--------------

Pembelajaran IPS Kelas V		
$3,746 \leq \text{skor} \leq 5,0$	Sangat Baik	A
$2,916 \leq \text{skor} \leq 3,745$	Baik	B
$2,086 \leq \text{skor} \leq 2,915$	Cukup Baik	C
$1,256 \leq \text{skor} \leq 2,085$	Kurang Baik	D
$0 \leq \text{skor} \leq 1,255$	Tidak Baik	E

(Poerwanti, 2008:6.18)

b) Indikator kedua

Indikator kedua mempunyai delapan aspek yang masing-masing terdiri atas lima deskriptor. Oleh karena itu, skor maksimal pada indikator kedua adalah empat puluh. Adapun langkah-langkah untuk menentukan kriteria pada indikator kedua adalah sebagai berikut.

(1) Mencari skor ideal

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Ideal} &= \text{skor} \times \text{banyak aspek} \\
 &= 5 \times 8 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

(2) Mencari rata-rata (\bar{x}) ideal

$$\begin{aligned}
 \bar{x} \text{ ideal} &= \frac{1}{2} \times \text{skor ideal} \\
 &= \frac{1}{2} \times 40 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

(3) Mencari simpangan baku (s) ideal

$$\begin{aligned}
 s \text{ ideal} &= \frac{1}{3} \times \bar{x} \text{ ideal} \\
 &= \frac{1}{3} \times 20
 \end{aligned}$$

$$= 6,67$$

(4) Menyusun pedoman konversi

Skala lima:

—————→ A

$$\bar{x} + 1,5 (s) = 20 + 1,5 (6,67) = 30,005$$

—————→ B

$$\bar{x} + 0,5 (s) = 20 + 0,5 (6,67) = 23,335$$

—————→ C

$$\bar{x} - 0,5 (s) = 20 - 0,5 (6,67) = 16,665$$

—————→ D

$$\bar{x} - 1,5 (s) = 20 - 1,5 (6,67) = 9,995$$

—————→ E

(Arifin, 2014:237–238)

Tabel 3.3
 Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
 Kelas V Berbasis KTSP Pada Indikator Kedua

Kriteria Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V	Kriteria	Nilai
--	----------	-------

$30,006 \leq \text{skor} \leq 40,000$	Sangat Baik	A
$23,336 \leq \text{skor} \leq 30,005$	Baik	B
$16,666 \leq \text{skor} \leq 23,335$	Cukup Baik	C
$9,996 \leq \text{skor} \leq 16,665$	Kurang Baik	D
$0 \leq \text{skor} \leq 9,995$	Tidak Baik	E

(Poerwanti, 2008:6.18)

c) Menghitung nilai rata-rata hasil observasi secara keseluruhan

$$\text{Rata - rata } (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Banyaknya responden}}$$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

(Sudjana, 2005:67)

b. Penskoran dengan persentase

Selain menentukan penskoran dengan menggunakan huruf, dalam penelitian ini juga menggunakan penskoran dengan persentase yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{TSh}{Tse} \times 100\%$$

(Akbar, 2013:157)

Keterangan:

V = Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

Tse = Total skor empiris

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh kriteria kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V dalam persentase sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V
Berdasarkan KTSP dalam Persentase

No.	Kriteria Validitas/ Efektivitas	Tingkat Validitas/ Efektivitas
1.	81,00 % - 100,00 %	Sangat Baik
2.	61,00 – 80,00%	Baik
3.	41,00% - 60,00%	Cukup Baik
4.	21,00% – 40,00%	Kurang Baik
5.	00,00% - 20,00%	Tidak Baik

(Ali, 1982:184)

3.5.3.2 Analisis Data dari Catatan Lapangan dan Wawancara

Data yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara dianalisis menggunakan analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hal ini bertujuan agar data-data yang terlalu luas dan keluar dari fokus pertanyaan dalam wawancara dapat dihilangkan.

3.6 UJI KEABSAHAN DATA

Menurut Sugiyono (2014:121), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, *member check*, dan triangulasi.

3.6.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang benar atau salah. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Selain itu, dengan perpanjangan pengamatan maka hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan benar atau salah dan berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan, dan data yang diperoleh sudah benar, maka data tersebut kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.6.1.2 Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2014:128), kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3.6.1.3 Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Menurut Sugiyono (2014:124), peningkatan ketekunan dalam penelitian adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan peningkatan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.6.1.4 Menggunakan bahan referensi

Cara pengujian kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, sehingga agar mendapatkan data yang kredibel maka hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

3.6.1.5 *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono 2014:129). Tujuan *member check* adalah

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Namun apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti harus merubah temuan dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.6.1.6 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik atau cara merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.6.2 Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2014:130), *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Satori dan Komariah (2014:101) menyatakan bahwa uji *transferability* yaitu dengan mengaplikasikan hasil penelitian yang diperoleh pada populasi yang diteliti. Penelitian akan memperoleh tingkat yang tinggi apabila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3.6.3 Uji *Dependability*

Dependability disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Apabila proses penelitian tidak dilakukan, namun data penelitian diperoleh, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dan membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

3.6.4 Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam menguji *confirmability* berarti menguji

hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Februari 2015 dengan melakukan studi lapangan dan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah di semua SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, antara lain guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran IPS, sumber belajar mata pelajaran IPS diambil dari berbagai sumber, serta guru telah mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima belas SD Negeri yang terletak di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, antara lain SD Negeri Salatiga 01 yang terletak di jalan Diponegoro no. 13, SD Negeri Salatiga 02 terletak di jalan

Diponegoro no.12, SD Negeri Salatiga 03 dan SD Negeri Salatiga 10 terletak di jalan Margosari no. 03, SD Negeri Salatiga 08 dan SD Negeri Salatiga 12 terletak di jalan Domas no. 54, SD Negeri Sidorejo Lor 02 di jalan Imam Bonjol, SD Negeri Sidorejo Lor 04 di jalan Sukosari, SD Negeri Sidorejo Lor 05 terletak di jalan Diponegoro no. 134B, SD Negeri Sidorejo Lor 06 di jalan Imam Bonjol gang menurun, SD Negeri Sidorejo Lor 07 di jalan Imam Bonjol no. 86B, SD Negeri Blotongan 01 dan SD Negeri Blotongan 02 terletak pada satu lokasi di jalan Fatmawati, SD Negeri Blotongan 03 di jalan Fatmawati, serta SD Negeri Pulutan 02 di jalan Dipomenggolo no. 11.

Lima belas SD tersebut menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum, lima belas SD tersebut sudah mempunyai fasilitas yang baik, yaitu terdapat enam ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, toilet, perpustakaan, dan halaman atau lapangan.

4.1.2 Reduksi Data

Dalam proses pembelajaran, kinerja guru merupakan faktor utama yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2014:50), kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Apabila seorang guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang matang namun tidak didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang optimal, maka pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tergolong baik, sehingga dalam studi pendahuluan peneliti mengumpulkan data mengenai aspek-aspek yang mendukung kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, antara lain guru telah mengembangkan keterampilan dasar mengajar, guru telah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sebagian besar media pembelajaran IPS telah direncanakan dengan baik, guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi IPS, sumber belajar IPS yang digunakan cukup bervariasi, serta sarana dan prasarana pada masing-masing SD memadai.

Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai masalah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih ditekankan pada keterampilan dasar mengajar yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran (Rusman, 2014:76). Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, sehingga semua tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

4.1.3 Data Hasil Penelitian

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Dalam lembar observasi tersebut terdapat tiga indikator yang diamati, antara lain kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing indikator yang diamati memiliki jumlah aspek yang berbeda sehingga skor maksimal yang diperoleh pada masing-masing indikator juga berbeda.

Pada indikator pertama (kegiatan pendahuluan) hanya terdapat satu aspek yang diamati, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Aspek tersebut terdiri atas lima deskriptor, antara lain menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi atau kaitan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga skor maksimal pada indikator pertama yaitu lima.

Pada indikator kedua (kegiatan inti) terdapat delapan aspek yang diamati, masing-masing terdiri atas lima deskriptor, sehingga skor maksimal pada indikator ini adalah empat puluh. Aspek tersebut antara lain sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar atau materi pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), keterampilan memberikan penguatan, kemampuan menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Pada indikator ketiga (kegiatan penutup) hanya terdapat satu aspek yang diamati, yaitu keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Setiap aspek yang diamati, masing-masing terdiri atas lima deskriptor, sehingga skor maksimal pada indikator ini adalah lima.

Dalam penelitian ini disajikan data hasil observasi pada setiap indikator dan setiap SD. Berikut hasil pencapaian yang diperoleh pada setiap indikator.

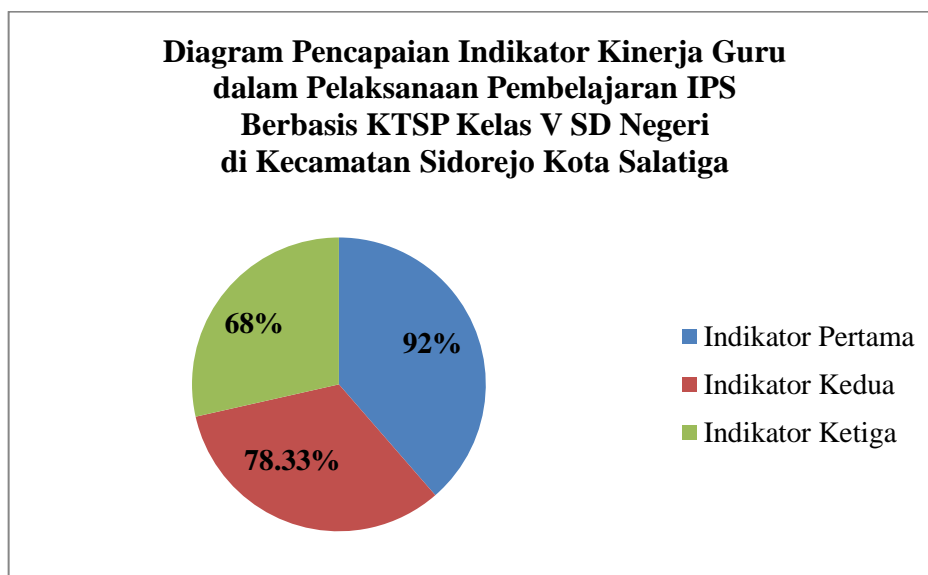
Tabel 4.1
Hasil Pencapaian pada Setiap Indikator
Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V
SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

No.	Nama SD	Indikator Pertama		Indikator Kedua		Indikator Ketiga	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	SD Negeri Salatiga 01	5	Sangat Baik	36	Sangat Baik	5	Sangat Baik
2.	SD Negeri Salatiga 02	5	Sangat Baik	28	Baik	2	Cukup Baik
3.	SD Negeri Salatiga 03	4	Sangat Baik	31	Sangat Baik	3	Baik
4.	SD Negeri Salatiga 08	5	Sangat Baik	33	Sangat Baik	5	Sangat Baik
5.	SD Negeri Salatiga 10	4	Sangat Baik	26	Baik	2	Cukup Baik
6.	SD Negeri Salatiga 12	5	Sangat Baik	27	Baik	2	Cukup Baik
7.	SD Negeri Sidorejo Lor 02	4	Sangat Baik	29	Baik	4	Sangat Baik
8.	SD Negeri Sidorejo Lor 04	5	Sangat Baik	39	Sangat Baik	4	Sangat Baik
9.	SD Negeri Sidorejo Lor 05	5	Sangat Baik	33	Sangat Baik	5	Sangat Baik
10.	SD Negeri Sidorejo Lor 06	5	Sangat Baik	27	Baik	4	Sangat Baik
11.	SD Negeri Sidorejo Lor 07	5	Sangat Baik	35	Sangat Baik	3	Baik
12.	SD Negeri Blotongan 01	4	Sangat Baik	30	Baik	3	Baik
13.	SD Negeri Blotongan 02	5	Sangat Baik	37	Sangat Baik	3	Baik
14.	SD Negeri Blotongan 03	4	Sangat Baik	31	Sangat Baik	3	Baik
15.	SD Negeri Pulutan 02	4	Sangat Baik	27	Baik	3	Baik
Jumlah Skor		69	Sangat Baik	469	Baik	51	Baik
Rata-rata Skor		4,6		31,3		3,4	
Persentase		92%		78,2%		68%	

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V pada setiap indikator tergolong sangat baik pada indikator pertama, serta baik pada indikator kedua dan ketiga.

Persentase pada indikator pertama, yaitu keterampilan membuka pelajaran telah mencapai 92% dan tergolong sangat baik. Persentase pada indikator kedua, yaitu aspek sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar, keterampilan mengadakan variasi, kegiatan belajar mengajar, keterampilan memberikan penguatan, kemampuan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah 78,2% dan tergolong baik. Persentase pada indikator ketiga, yaitu keterampilan menutup kegiatan pembelajaran sebesar 68% dan tergolong baik.

Berikut ini diagram pencapaian dari ketiga indikator kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo.



Gambar 4.1 Diagram Pencapaian Indikator Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

Gambar 4.1 menunjukkan diagram pencapaian setiap indikator yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada indikator pertama adalah 92% dan tergolong pada kriteria sangat baik. Sedangkan persentase masing-masing pada indikator kedua dan ketiga adalah 78,33% dan 68%, keduanya tergolong pada kriteria baik.

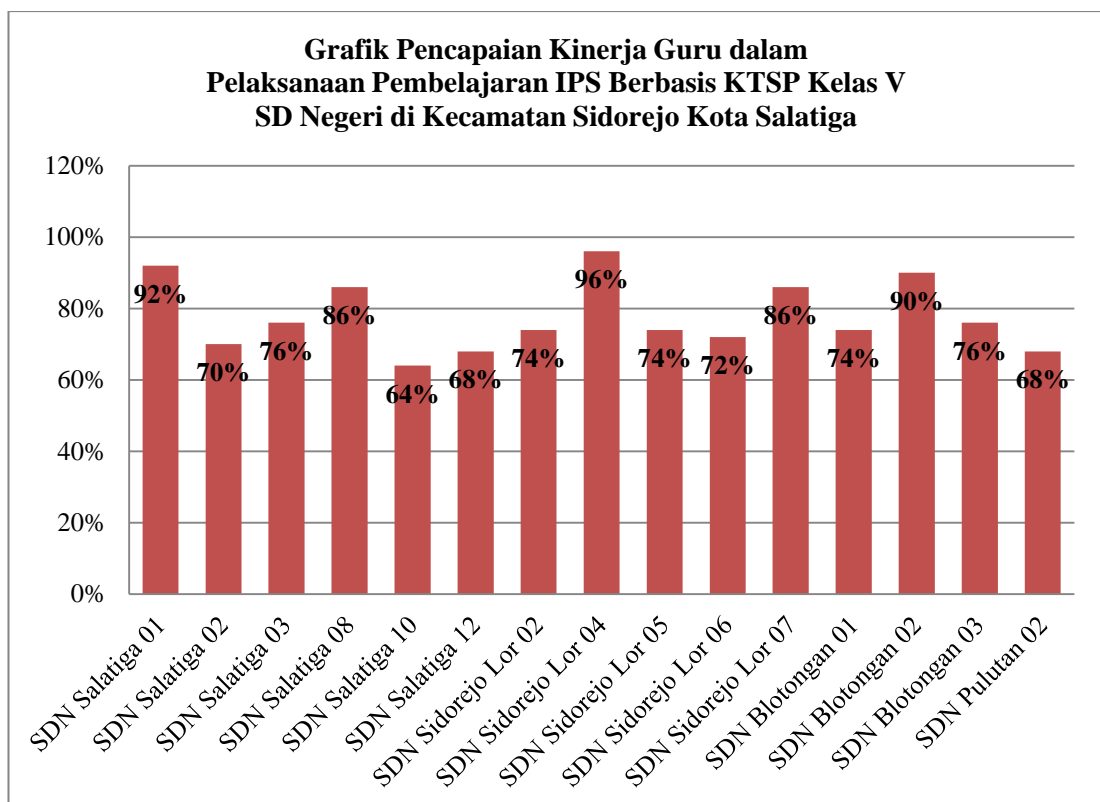
Data tersebut merupakan pencapaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga pada setiap indikator. Berikut ini disajikan rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga pada setiap SD.

Tabel 4.2
Rata-rata Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

No.	Nama Sekolah	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kriteria
1.	SD Negeri Salatiga 01	46	92%	Sangat Baik
2.	SD Negeri Salatiga 02	35	70%	Baik
3.	SD Negeri Salatiga 03	38	76%	Baik
4.	SD Negeri Salatiga 08	43	86%	Sangat Baik
5.	SD Negeri Salatiga 10	32	64%	Baik
6.	SD Negeri Salatiga 12	34	68%	Baik
7.	SD Negeri Sidorejo Lor 02	37	74%	Baik
8.	SD Negeri Sidorejo Lor 04	48	96%	Sangat Baik
9.	SD Negeri Sidorejo Lor 05	44	86%	Sangat Baik
10.	SD Negeri Sidorejo Lor 06	36	72%	Baik
11.	SD Negeri Sidorejo Lor 07	43	86%	Sangat Baik
12.	SD Negeri Blotongan 01	37	74%	Baik
13.	SD Negeri Blotongan 02	45	90%	Sangat Baik
14.	SD Negeri Blotongan 03	38	76%	Baik
15.	SD Negeri Pulutan 02	34	68%	Baik
Total Skor		590	78,67%	Baik
Rata-rata Hasil Observasi		39,33		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil observasi pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga adalah 39,33 dengan persentase sebesar 78,67%. Berdasarkan rata-rata hasil observasi tersebut, persentase validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tergolong pada kriteria baik.

Berikut ini merupakan grafik pencapaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.



Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo yang paling tinggi adalah kinerja guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 04 dengan persentase sebesar 96%. Sedangkan tingkat kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang paling rendah adalah kinerja guru kelas V di SD Negeri Salatiga 10 dengan persentase sebesar 64%.

Data tersebut merupakan perbandingan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, terdapat data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di masing-masing SD penelitian. Terdapat tiga fokus penelitian yang ditanyakan dalam proses wawancara yaitu sebagai berikut.

4.1.3.1 Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

Fokus pertanyaan pada persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran terdiri atas tiga aspek, antara lain sebagai berikut.

a. Rombongan belajar

Setiap SD memiliki jumlah peserta didik yang berbeda. Menurut Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 disebutkan bahwa jumlah maksimal rombongan belajar pada jenjang SD adalah 28 peserta didik. Dari lima belas SD yang diteliti terdapat 5 SD yang memenuhi syarat tersebut, antara lain SD Negeri Sidorejo Lor 02 dengan jumlah rombongan belajar di kelas V yaitu 22 peserta didik, SD Negeri

Sidorejo Lor 04 dengan jumlah rombongan belajar di kelas V yaitu 26 peserta didik, SD Negeri Pulutan 02 dengan jumlah rombongan belajar di kelas V yaitu 9 peserta didik, SD Negeri Blotongan 01 dengan jumlah rombongan belajar di kelas V yaitu 21 peserta didik, serta SD Negeri Blotongan 03 dengan jumlah rombongan belajar di kelas V yaitu 27 peserta didik. Meskipun hanya 5 SD yang memenuhi standar jumlah rombongan belajar, namun guru tetap dapat mengelola kelas dengan baik terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

b. Beban kerja minimal guru

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas V di SD penelitian bahwa beban kerja minimal guru minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Namun pada kenyataannya lebih dari 24 jam. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007.

Untuk mata pelajaran IPS, dalam satu minggu alokasi waktu yang diberikan yaitu 3 jam pelajaran, di mana satu jam pelajaran adalah 35 menit. Namun pada sebagian besar SD memberikan waktu tambahan 1 jam pelajaran pada mata pelajaran IPS pada hari tertentu. Hal ini disebabkan materi IPS yang banyak dan jam pelajaran yang dianggap terbatas oleh guru.

c. Buku teks pelajaran

Secara umum, buku teks pelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS di lima belas SD penelitian bervariasi. Buku yang sama digunakan pada setiap SD tersebut adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) dari pemerintah. Selain buku BSE, terdapat buku lain yang digunakan oleh sekolah-sekolah tertentu, misalnya buku IPS dengan penerbit erlangga, intan pariwara, dan LKS.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD penelitian, pada umumnya guru memanfaatkan perpustakaan dan lingkungan sekolah untuk menambah wawasan siswa mengenai materi IPS. Kunjungan ke perpustakaan sekolah disesuaikan dengan materi IPS yang sedang dibahas dan dilaksanakan pada saat jam pelajaran IPS atau pada saat istirahat.

d. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan kondusif. Dalam mengelola kelas, guru perlu memperhatikan berbagai hal, salah satunya yaitu posisi tempat duduk siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di 15 SD penelitian, posisi tempat duduk siswa pada umumnya selalu berganti atau tidak menetap. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan, mendapatkan suasana baru, dan dapat merasakan duduk di berbagai sudut kelas. Pergantian posisi tempat duduk siswa dilaksanakan pada waktu tertentu dan dengan variasi tempat duduk tertentu pula sesuai dengan kebijakan guru kelas di masing-masing sekolah.

Selain memperhatikan posisi tempat duduk siswa, guru kelas V di 15 SD penelitian melakukan berbagai hal untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, serta kepatuhan di dalam kelas, yaitu dengan melaksanakan dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengaktifkan pengurus-pengurus kelas, serta menerapkan tata tertib atau peraturan. Guru juga menerapkan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib yang telah disepakati. Selain adanya tata tertib, guru juga

melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap siswa, misalnya guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 05 menerapkan adanya jam ke-0 yang digunakan untuk bimbingan karakter serta pemberian nasihat dan motivasi pada siswa agar giat belajar.

Aspek lain dalam pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan guru, yaitu aspek yang berkaitan dengan materi pembelajaran, salah satunya adalah pemberian penguatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di 15 SD penelitian, pada umumnya guru telah memberikan penguatan pada setiap pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Penguatan yang diberikan antara lain berupa penguatan verbal dan non verbal. Menurut guru kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 05, “penguatan harus diberikan karena walaupun merupakan hal kecil namun siswa perlu mendapatkan apresiasi dan dukungan dalam proses pembelajaran. Penguatan tersebut diberikan tidak hanya pada siswa yang pintar, namun siswa yang kurang pun juga perlu diberikan apresiasi. Hal ini disebabkan proses pembelajaran perlu diperhatikan, sehingga tidak hanya melihat hasil”.

4.1.3.2 Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di 15 SD penelitian, kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP tergolong baik, yaitu membuat perencanaan (RPP) sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan membuat evaluasi pembelajaran. Menurut kepala sekolah, pada umumnya guru kelas V dalam mengajarkan IPS telah menggunakan metode dan sumber belajar yang bervariasi.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di 15 SD penelitian pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP dikelompokkan menjadi tiga aspek, antara lain:

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal pokok, yaitu berdoa, melakukan presensi, menyampaikan apersepsi atau kaitan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut dengan materi pelajaran yang lalu, memberikan motivasi awal, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di 15 SD penelitian, hal-hal pokok tersebut pada umumnya telah dilaksanakan.

Apersepsi merupakan salah satu hal pokok yang harus diberikan sebelum kegiatan pembelajaran. Dengan pemberian apersepsi akan membangkitkan ingatan siswa mengenai materi pelajaran yang lalu. Selain itu siswa juga dapat mengetahui keterkaitan antara materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki berbagai cara dalam memberikan apersepsi, misalnya di SD Negeri Salatiga 12 guru menyampaikan dengan bercerita, di SD Negeri Sidorejo Lor 02 guru menyampaikan dengan penayangan video atau film pendek, serta di SD lain dengan mengulas kembali beberapa materi dan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Selain apersepsi, tujuan pembelajaran juga disampaikan di awal pembelajaran. Semua guru di 15 SD penelitian mengungkapkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan

dilaksanakan pada hari tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum kepada siswa dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa.

b. Kegiatan inti

Terdapat tiga pertanyaan dalam wawancara dengan guru kelas V terkait dengan kegiatan inti, yaitu mengenai metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta cara guru dalam menumbuhkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di 15 SD penelitian, pada umumnya metode yang digunakan dalam menyampaikan materi IPS pada masing-masing SD hampir sama dan tergolong cukup bervariasi. Metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi atau *cooperative learning*, dan penugasan. Dari metode pembelajaran yang disebutkan guru dalam wawancara, metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan. Namun guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 06 dan SD Negeri Blotongan 02 menyebutkan bahwa telah menggunakan metode lain dalam mengajarkan materi IPS, yaitu dengan *role playing* atau bermain peran.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang cukup beragam, beberapa guru menyebutkan bahwa dalam menyampaikan materi IPS juga menggunakan model pembelajaran yang beragam, misalnya di SD Negeri Sidorejo Lor 02 menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *picture and picture*, di SD Negeri Sidorejo Lor 04 menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), di SD Negeri Sidorejo Lor 05 menggunakan model

pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan *snowball throwing*, dan di SD Negeri Sidorejo Lor 06 menggunakan model *make a match*.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki materi cukup banyak. Oleh karena itu, selain memperhatikan metode dan model pembelajaran yang digunakan, guru juga perlu memperhatikan pengadaan dan penggunaan media pembelajaran agar siswa tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media gambar dan *power point* (ditayangkan di layar LCD).

Materi IPS yang cukup banyak mengharuskan guru memiliki banyak cara agar siswa termotivasi, tertarik, dan tidak bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat menumbuhkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menumbuhkan sikap aktif pada siswa. Ada berbagai cara yang dilakukan guru agar dapat menumbuhkan sikap aktif siswa dalam pembelajaran IPS, misalnya dengan pemberian nasihat dan motivasi, mengadakan diskusi dan presentasi kelompok sehingga siswa dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan pendapat siswa masing-masing, memberi penugasan pada siswa untuk meringkas materi, melakukan tanya jawab dengan siswa, memberikan kuis dan *reward*, serta mengadakan *game* atau cerdas cermat kelompok.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup pada umumnya guru harus melakukan minimal tiga aspek, yaitu memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru kelas V di 15 SD menyatakan bahwa di akhir pembelajaran selalu memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut yang diberikan misalnya dengan memberikan tugas atau PR kepada siswa, memberikan pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dan memberikan remedial bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Selain pemberian tindak lanjut, guru juga perlu memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pemberian kesimpulan sebaiknya dilakukan bersama dengan siswa (melibatkan siswa). Berdasarkan hasil wawancara, masing-masing guru mempunyai cara yang berbeda dalam memberikan kesimpulan, antara lain dengan menuliskan poin-poin penting dari apa yang telah dipelajari di papan tulis kemudian siswa diminta mencatat, mengajak siswa untuk bersama-sama *me-review* materi yang telah dipelajari pada hari tersebut dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, serta melalui tanya jawab dengan siswa.

Aspek penting lain dalam kegiatan penutup yaitu pemberian informasi mengenai materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini

bertujuan agar siswa dapat belajar di rumah dan mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4.1.3.3 Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di 15 SD penelitian, terdapat berbagai hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan IPS. Hambatan tersebut antara lain mengenai materi IPS yang cukup banyak namun jam pelajaran IPS terbatas, guru kesulitan dalam mengadakan media pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan materi sejarah, serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Menurut kepala sekolah, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi atau diminimalisir dengan berbagai upaya yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru kelas V, yaitu dengan melakukan *sharing* antarguru pada kegiatan KKG, memonitoring dan mengevaluasi guru melalui supervisi kepala sekolah, melihat administrasi kelas dan pengajaran guru, serta mengusahakan ketersediaan alat peraga dan sumber belajar yang bervariasi untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di 15 SD penelitian, hambatan yang dialami guru tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan kepala sekolah. Menurut guru, dalam menyikapi hambatan-hambatan tersebut guru melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu dengan membiasakan siswa untuk meringkas materi IPS, karena dengan meringkas secara otomatis siswa akan membaca materi terlebih dahulu, menetapkan jam ke-0 untuk mengulas sekilas mengenai mata pelajaran IPS (memberikan latihan soal IPS pada siswa),

menambah jam pelajaran IPS, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tertarik.

4.1.4 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga secara keseluruhan tergolong baik dengan persentase 78,67%. Apabila dilihat dari tingkat persentase kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, dari 15 guru kelas V di SD Negeri yang diteliti terdapat 5 guru yang tergolong dalam kriteria sangat baik dalam mengajar, sedangkan sisanya tergolong dalam kriteria baik. Tingkat persentase kinerja guru yang paling tinggi adalah kinerja guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 04 yaitu sebesar 96% dan tingkat persentase kinerja guru yang paling rendah adalah kinerja guru kelas V di SD Negeri Salatiga 10, yaitu sebesar 64%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V di 15 SD penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai hambatan yang dialami guru ketika pelaksanaan pembelajaran IPS. Hambatan-hambatan tersebut misalnya mengenai materi IPS yang cukup banyak namun jam pelajaran IPS terbatas, guru kesulitan dalam mengadakan media pembelajaran IPS, serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dikarenakan hanya mengandalkan penjelasan guru ketika pembelajaran IPS.

4.1.5 Uji Keabsahan Data

4.1.5.1 Uji Credibility

Uji *credibility* atau kredibilitas dalam penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara/ teknik.

a. Triangulasi sumber

Penelitian ini mengambil sumber data dari guru kelas V dan kepala sekolah di masing-masing sekolah, yaitu di SD Negeri Salatiga 01, SD Negeri Salatiga 02, SD Negeri Salatiga 03, SD Negeri Salatiga 08, SD Negeri Salatiga 10, SD Negeri Salatiga 12, SD Negeri Sidorejo Lor 02, SD Negeri Sidorejo Lor 04, SD Negeri Sidorejo Lor 05, SD Negeri Sidorejo Lor 06, SD Negeri Sidorejo Lor 07, SD Negeri Blotongan 01, SD Negeri Blotongan 02, SD Negeri Blotongan 03, serta SD Negeri Pulutan 02.

b. Triangulasi teknik

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam mengambil data, antara lain dengan observasi, catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

4.1.5.2 Uji Transferability

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

4.1.5.3 Uji Depandability

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dan membicarakan permasalahan-

permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi yaitu Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd (NIP. 195612011987031001) dan Masitah, S.Pd., M.Pd (NIP. 195206101980032001). Peneliti melakukan bimbingan dari sebelum penelitian, selama penelitian, setelah penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

4.1.5.4 Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Peneliti meninjau keberhasilan penelitian melalui rumusan masalah yang telah disusun.

Rumusan masalah yang pertama berkaitan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru kelas V, dan wawancara dengan kepala sekolah di 15 SD penelitian, secara keseluruhan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP tergolong baik dengan persentase sebesar 78,67%. Dari data yang telah diperoleh terdapat 5 guru yang tergolong dalam kriteria sangat baik dan 10 guru lainnya tergolong dalam kriteria baik.

Rumusan masalah yang kedua berkaitan dengan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di

Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah di 15 SD penelitian, guru mengalami berbagai hambatan dalam pembelajaran IPS. Hambatan-hambatan tersebut antara lain mengenai materi IPS yang cukup banyak namun jam pelajaran IPS terbatas, guru kesulitan dalam mengadakan media pembelajaran IPS yang berkaitan dengan materi sejarah, serta siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mengandalkan penjelasan guru.

4.2 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai seberapa optimal kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada KD 2.4 (menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan) berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 guru kelas V di 15 SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Lima belas SD tersebut antara lain SD Negeri Salatiga 01, SD Negeri Salatiga 02, SD Negeri Salatiga 03, SD Negeri Salatiga 08, SD Negeri Salatiga 10, SD Negeri Salatiga 12, SD Negeri Sidorejo Lor 02, SD Negeri Sidorejo Lor 04, SD Negeri Sidorejo Lor 05, SD Negeri Sidorejo 06, SD Negeri Sidorejo Lor 07, SD Negeri Blotongan 01, SD Negeri Blotongan 02, SD Negeri Blotongan 03, serta SD Negeri Pulutan 02.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi. Dalam lembar observasi terdapat tiga indikator yang diamati, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti,

dan kegiatan penutup. Masing-masing indikator tersebut terdiri atas berbagai aspek. Pada indikator pertama (kegiatan pendahuluan) hanya terdapat satu aspek yang diamati, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Pada indikator kedua (kegiatan inti) terdapat delapan aspek yang diamati, yaitu sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar (materi pelajaran), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), keterampilan memberikan penguatan, kemampuan menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Sedangkan pada indikator ketiga (kegiatan penutup) hanya terdapat satu aspek yang diamati, yaitu keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Setiap aspek yang diamati, masing-masing terdiri atas lima deskriptor.

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan triangulasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas V dan kepala sekolah. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, sehingga peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut, berikut akan dijelaskan pembahasan mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

4.2.1 Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP

Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru (Rusman, 2014:58).

Menurut Rusman (2014:76), kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, sehingga semua tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran IPS di SD lebih mengedepankan proses daripada hasil, sehingga peran guru di sini sangat penting. Guru harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, antara lain pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta guru harus mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar secara optimal. Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengelola kelas.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk

melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara optimal. Dalam kegiatan pendahuluan, guru dituntut untuk melaksanakan beberapa hal, misalnya menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru dituntut untuk melibatkan siswa dalam mencari informasi secara luas terkait materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, menciptakan interaksi yang positif dengan siswa dan antarsiswa, melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan dasar guru, dan sebagainya. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal seperti membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama dengan siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan data hasil penelitian, jumlah skor yang diperoleh guru kelas V di SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga pada indikator pertama sebesar 69 dari skor maksimal 75. Pada indikator pertama, aspek yang diamati yaitu keterampilan guru dalam membuka pelajaran. Terdapat lima hal yang diamati dalam keterampilan membuka pelajaran, yaitu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada umumnya, kelima hal tersebut sudah dilaksanakan guru meskipun dari 15 guru yang diteliti terdapat

6 guru yang tidak memperoleh skor maksimal pada indikator pertama. Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk tenang dan menyiapkan buku pelajaran IPS. Setelah itu guru memberikan nasihat atau mengajak siswa bernyanyi lagu untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru juga menyampaikan apersepsi sehingga dapat membangkitkan ingatan siswa mengenai materi yang sebelumnya telah dipelajari. Masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam mengaitkan materi, misalnya guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 05 mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab, sedangkan guru di SD Negeri Blotongan 03 menggunakan cara dengan menuliskan poin-poin penting di papan tulis. Meskipun pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V pada indikator pertama belum 100% optimal, namun secara keseluruhan tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 92%.

Indikator kedua dalam penelitian ini yaitu kegiatan inti. Pada indikator kedua memiliki jumlah skor maksimal yang berbeda dengan jumlah skor pada indikator pertama dan ketiga. Hal ini disebabkan jumlah aspek yang diamati pada indikator kedua ada delapan aspek, antara lain sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan guru terhadap bahan atau materi pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, proses kegiatan belajar mengajar, keterampilan memberikan penguatan, kemampuan menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Aspek pertama yang diamati pada indikator kedua yaitu mengenai sikap guru. Ada lima hal yang perlu diperhatikan terkait sikap guru ketika mengajar,

antara lain kejelasan artikulasi suara ketika menyampaikan materi, memperlakukan siswa sebagai pribadi yang utuh, memperlakukan siswa secara adil tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial, menciptakan hubungan akrab dengan siswa, serta menciptakan interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, 15 guru kelas V yang diamati sudah memenuhi aspek yang terkait pada sikap guru tersebut. Semua guru kelas V di SD penelitian menyampaikan materi dengan pengucapan yang jelas dan suara yang keras. Guru juga tidak membedakan siswa, baik dari suku, agama, ras, dan status sosial. Semua siswa dianggap sama oleh guru. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran IPS tampak adanya interaksi atau hubungan yang positif antara guru dengan siswa dan antarsiswa. Guru beberapa kali memberikan pertanyaan atau meminta pendapat dari siswa. Dengan demikian pembelajaran IPS yang terjadi tidak hanya berpusat pada guru sebagai sumber materi, namun juga berpusat pada siswa. Selain itu, sebagian besar guru juga terlihat lebih akrab dengan siswa, misalnya dengan memanggil nama siswa tersebut. Hal demikian berpengaruh besar dalam pembelajaran, karena siswa akan merasa nyaman, diperhatikan, dan membuat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Aspek kedua pada indikator kedua adalah penguasaan guru terhadap bahan atau materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, guru sudah menyampaikan materi IPS dengan jelas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Guru juga menggunakan sumber belajar IPS yang bervariasi, misalnya menggunakan buku IPS dari berbagai penerbit, LKS, internet, serta sumber belajar lain yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa memperoleh

pengetahuan tentang materi IPS tidak hanya dari satu sumber belajar. Pada hakikatnya IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai manusia dan dunianya (Hidayati, 2008:1-19). Oleh karena itu, dalam penyampaian materi IPS sebaiknya guru menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Namun dalam penelitian ini masih ditemukan sebagian kecil guru yang tidak mengaitkan materi IPS dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Aspek ketiga pada indikator kedua dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Ada lima hal yang perlu diperhatikan guru terkait keterampilan mengadakan variasi, antara lain gerak bebas guru, isyarat guru (tangan, badan, wajah), pola interaksi yang diciptakan guru dalam pembelajaran, diam sejenak ketika menjelaskan, serta penggantian indera penglihatan atau pendengaran dalam menggunakan media. Lima hal tersebut telah dilaksanakan guru meskipun belum 100% optimal, misalnya guru bergerak secara dinamis ketika menyampaikan materi sehingga tidak hanya diam di tempat, menciptakan pola interaksi yang bervariasi, baik antara guru dengan siswa, maupun interaksi antarsiswa. Selain itu, ketika menjelaskan guru juga beberapa kali diam sejenak. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa berpikir, menelaah, dan menganalisis materi yang sedang disampaikan.

Aspek selanjutnya pada indikator kedua yaitu keterampilan bertanya. Setiap pertanyaan dalam proses pembelajaran, baik berupa kalimat tanya atau perintah yang menuntut respon siswa perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir (John I Bolla dalam Rusman, 2014:82). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru kelas V di 15 SD penelitian

telah melaksanakan keterampilan bertanya secara optimal. Setiap penjelasan materi, guru selalu memberikan pertanyaan pada siswa. Pertanyaan yang diberikan guru selalu berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Pada awalnya pertanyaan ditujukan kepada seluruh siswa secara klasikal. Kemudian siswa ditunjuk secara individual dan merata untuk menyampaikan pendapatnya.

Aspek kelima pada indikator kedua yaitu kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Meskipun KD pada pembelajaran IPS di masing-masing sekolah yang diteliti sama, namun desain pembelajaran IPS berbeda-beda. Apabila dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan, guru kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo yang menjadi subjek penelitian ini sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan dengan model pembelajaran seperti STAD (*Student Team Achievement Division*), NHT (*Number Head Together*), *pictuure and picture*. Dalam pembelajaran IPS metode dan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagian besar guru V yang diteliti telah menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Namun terdapat sebagian kecil guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.

Aspek keenam yang diamati pada indikator kedua adalah keterampilan memberikan penguatan. Dalam proses pembelajaran, guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata), maupun non verbal (dengan gerak, sentuhan, isyarat).

Pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (Rusman, 2014:84). Berdasarkan data hasil pengamatan, keterampilan guru dalam memberikan penguatan sudah baik. Guru memberikan penguatan verbal dan non verbal secara langsung pada siswa. Guru juga memberikan penguatan pada saat proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran meskipun tidak semua guru melakukan hal demikian.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran diperlukan untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi. Aspek ketujuh pada indikator kedua dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Secara umum kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup baik. Mulai dari kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, memiliki keterampilan dalam penggunaan media, media yang digunakan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, hingga menggunakan media sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru berbeda pada setiap SD, misalnya *power point* yang ditayangkan pada layar LCD, gambar pahlawan, dan bendera merah putih. Berdasarkan hasil wawancara, banyak guru yang berpendapat bahwa kesulitan dalam mengadakan media pembelajaran IPS khususnya pada materi yang berkaitan dengan sejarah. Meskipun demikian, sebagian besar guru tetap berusaha menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan gambar-gambar.

Aspek terakhir pada indikator kedua dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian guru kelas V di SD penelitian mendapatkan skor terendah pada aspek tersebut. Hal ini disebabkan guru pada SD tertentu dalam pembelajaran IPS tidak meminta siswa untuk berdiskusi atau *sharing* pendapat dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian kedelapan aspek pada indikator kedua, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada indikator kedua tergolong baik dengan persentase sebesar 78,2%.

Indikator terakhir dalam penelitian ini adalah kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi, skor paling rendah yang diperoleh guru dari ketiga indikator yaitu pada indikator ketiga (kegiatan penutup) dengan jumlah skor sebesar 51 dari skor maksimal 75. Pada kegiatan penutup hanya terdapat satu aspek yang diamati, yaitu keterampilan menutup kegiatan pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan lima hal, antara lain meninjau kembali materi yang telah diberikan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan tindak lanjut pembelajaran, serta menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada indikator ketiga tergolong baik dengan persentase sebesar 68%.

Berdasarkan uraian mengenai tiga indikator yang diamati tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru kelas V dalam pembelajaran IPS berbasis KTSP SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga masing-masing mempunyai kriteria yang berbeda. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP pada setiap SD.

4.2.1.1 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Salatiga 01

SD Negeri Salatiga 01 memiliki peserta didik di kelas V sejumlah 44 siswa, yaitu 17 laki-laki dan 27 perempuan. Meskipun jumlah tersebut melampaui batas jumlah rombongan belajar yang telah dicantumkan di Peraturan Pemerintah no. 41 tahun 2007 tentang standar proses, namun guru kelas V dapat mengelola kelas dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Contoh pengelolaan guru kelas V di SD Negeri Salatiga 01 misalnya dengan mengatur tempat duduk siswa secara acak. Selain itu guru juga menerapkan tata tertib, baik tata tertib kelas yang disepakati sendiri atau tata tertib dari sekolah. Dalam satu minggu, pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 01 mempunyai alokasi waktu tatap muka sebanyak 4 jam pelajaran, dimana 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit.

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru kelas V pada pembelajaran IPS berbasis KTSP di SD Negeri Salatiga 01 tergolong sangat baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 92%. Dari ketiga indikator yang diamati, guru tersebut memperoleh skor maksimal pada indikator pertama (kegiatan pendahuluan) dan indikator ketiga (kegiatan penutup). Sedangkan pada indikator

kedua guru masih melewatkan beberapa aspek, seperti belum menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran IPS dimulai dengan berdoa, salam, presensi, memberikan motivasi yaitu dengan pemberian nasihat kepada siswa, memberikan apersepsi (keterkaitan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi akan dipelajari), serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Meskipun menggunakan metode ceramah, guru tidak mendominasi pada saat pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk aktif, yaitu dengan mempresentasikan peta konsep mengenai materi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang sebelumnya telah dibuat dengan kelompok masing-masing. Meskipun presentasi yang dilaksanakan secara berkelompok, guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menjelaskan materi. Setiap satu kelompok selesai presentasi, guru selalu memberikan konfirmasi, penguatan, dan penilaian. Selain itu guru juga menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan kepada kelompok presentasi, dan kelompok presentasi juga berhak untuk memberikan pertanyaan pada siswa lain sehingga terdapat hubungan positif antara guru dengan siswa, guru dengan kelompok, serta siswa dengan siswa lain. Pada akhir pembelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan standar proses, yaitu meninjau kembali materi yang telah diberikan, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran dengan

menulis poin-poin penting di papan tulis kemudian meminta siswa untuk mencatat, memberikan tindak lanjut, serta menyampaikan rencana untuk pertemuan selanjutnya.

4.2.1.2 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Salatiga 02

Kinerja guru dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 02 tergolong baik, dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 70%. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan semua aspek dengan baik, yaitu mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi dengan mengajak siswa untuk bernyayi, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam mengajarkan IPS, guru menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab. Guru beberapa kali memberikan pertanyaan dan meminta pendapat siswa mengenai materi yang sedang dibahas, sehingga siswa tampak aktif dalam pembelajaran IPS. Siswa yang berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat selalu diberikan penguatan oleh guru, misalnya dengan tepuk tangan atau dengan ucapan “bagus, benar, pintar”. Untuk memperjelas penyampaian materi, guru tersebut menggunakan media pembelajaran berupa *power point* yang ditampilkan pada layar LCD. Siswa tampak antusias dalam pembelajaran IPS dengan adanya media pembelajaran tersebut.

4.2.1.3 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Salatiga 03

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP di SD Negeri Salatiga 03 tergolong baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 76%. Dari ketiga indikator yang diamati belum ada indikator yang memperoleh skor maksimal.

Guru membuka pembelajaran dengan doa, salam, presensi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Salatiga 03 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu, dalam menyampaikan materi IPS guru menggunakan kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa. Namun guru belum memperjelas materi dengan memberikan contoh dan mengaitkan materi IPS dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Secara umum, guru kelas V di SD Negeri Salatiga 03 sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru sudah mengembangkan keterampilan dasar mengajar, antara lain keterampilan membuka pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan menutup pelajaran.

4.2.1.4 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Salatiga 08

SD Negeri Salatiga 08 memiliki peserta didik di kelas V sejumlah 38 siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak tersebut, guru dapat mengelola kelas dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Contoh pengelolaan yang dilakukan guru misalnya dengan mengatur tempat duduk berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat menjadi tutor sebaya terhadap siswa yang memiliki kemampuan kurang. Selain itu guru juga menerapkan tata tertib, baik tata tertib kelas yang disepakati sendiri atau tata tertib dari sekolah. Dalam satu minggu, pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 08 mempunyai alokasi waktu tatap muka sebanyak 3 jam pelajaran. Namun karena guru merasa materi IPS cukup banyak tetapi jam pelajaran yang disediakan terbatas, maka guru memberikan tambahan 1 jam pelajaran pada jam pengembangan.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru kelas V di SD Negeri Salatiga 08 menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab. Meskipun menggunakan metode ceramah, pembelajaran IPS tidak membosankan. Guru menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab dan *sharing* pendapat. Selain itu, guru mengaitkan materi IPS yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat menyerap informasi baru dengan mudah.

Berdasarkan data hasil penelitian, secara umum kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tergolong sangat baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 86%.

4.2.1.5 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Salatiga 10

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 10 tergolong baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 64%. Dalam pembelajaran IPS guru sudah mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Meskipun menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran siswa tampak aktif. Pada awalnya, guru menjelaskan poin-poin materi IPS mengenai berbagai pertempuran yang dilakukan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kronologi pertempuran-pertempuran tersebut secara individu di depan kelas. Pada akhir pembelajaran guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan terkait pertempuran yang dilakukan bangsa Indonesia. Siswa diminta untuk menjelaskan kronologi pertempuran tersebut secara tertulis.

4.2.1.6 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Salatiga 12

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 12 tergolong baik dengan tingkat validitas sebesar 68%. Pembelajaran di SD Negeri Salatiga 12 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam

pembelajaran IPS, siswa tampak kurang aktif dan kurang antusias menerima pelajaran sehingga hanya sebagian kecil siswa yang berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru kurang atraktif dalam menyampaikan materi. Meskipun demikian, sebagian besar aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 41 tahun 2007 tentang standar proses meskipun belum 100% optimal.

4.2.1.7 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 02

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 02 tergolong baik dengan tingkat validitas sebesar 74%. Hal ini dapat diketahui mulai dari pengelolaan kelas yang baik hingga pelaksanaan pembelajarannya. Guru kelas V di SD ini mengelola kelas dengan memperhatikan posisi tempat duduk siswa dan membuat tabel konsekuensi di awal tahun ajaran. Selain itu, SD Negeri Sidorejo Lor 02 memiliki jumlah siswa kelas V sebanyak 22 siswa. Hal ini sesuai dengan persyaratan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah sehingga guru dapat mengelola dan mengatur siswa dengan mudah saat pembelajaran.

Metode pembelajaran IPS yang biasa digunakan guru yaitu ceramah bervariasi, misalnya dengan tanya jawab atau diskusi. Dalam menyampaikan materi IPS guru menggunakan berbagai sumber belajar, misalnya menggunakan buku BSE, LKS, internet, serta membiasakan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah.

4.2.1.8 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 04

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga yang paling baik adalah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sidorjeo Lor 04 dengan kriteria sangat baik dan tingkat validitas kinerja guru sebesar 96%. Guru kelas V di SD tersebut sudah melaksanakan aspek-aspek yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 41 tahun 2007.

Berdasarkan hasil wawancara, persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sidorejo Lor 04 sudah memenuhi, misalnya jumlah rombongan belajar yang tidak lebih dari 28 siswa, alokasi tatap muka pelajaran IPS yang sesuai, menggunakan berbagai sumber dalam menyampaikan materi khususnya IPS, serta mengelola kelas dengan baik.

Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan IPS yaitu ceramah dengan model STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok diberikan lembar materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus didiskusikan dalam kelompok. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. RPP yang dibuat pun dilengkapi dengan lampiran.

4.2.1.9 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 05

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Sidorejo Lor 05 tergolong sangat baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 86%. Dari tiga indikator yang diamati, guru sudah melaksanakan indikator pertama (kegiatan pendahuluan) dan indikator ketiga (kegiatan penutup) dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari skor yang diperoleh pada indikator pertama dan indikator ketiga. Sedangkan pada indikator kedua (kegiatan inti), meskipun sudah melaksanakan dengan baik namun masih terdapat aspek-aspek yang belum dilaksanakan secara optimal.

Dalam mengajarkan materi IPS, guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 05 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu NHT (*Number Head Together*). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian memberikan nama kelompok dan nomor kepala pada masing-masing kelompok. Ketika diskusi, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran guru juga memfasilitasi masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

4.2.1.10 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 06

Kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP di SD Negeri Sidorejo Lor 06 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat validitas kinerja guru yang diperoleh sebesar 72%. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan IPS, antara

lain metode ceramah, diskusi, permainan (*role playing*), atau dengan konsep menjodohkan. Guru menggunakan dua buku IPS sebagai sumber belajar, yaitu buku paket IPS BSE dan buku paket IPS dengan penerbit erlangga.

4.2.1.11 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas

V SD Negeri Sidorejo Lor 07

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru dalam pelaksanaan IPS kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 07 tergolong sangat baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 86%. Dalam pembelajaran, guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik, yaitu mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum menerima pelajaran, memberikan motivasi pada siswa dengan bernyanyi bersama, memberikan apersepsi dengan mengulas materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menyampaikan materi dengan suara yang lantang dan menggunakan kalimat yang sederhana, sehingga mudah dipahami siswa. Pembelajaran IPS tidak monoton. Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran IPS guru menggunakan media *power point* yang ditampilkan di layar LCD. Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam membaca materi yang ada pada *slide power point*. Guru beberapa kali memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada awalnya

guru memberikan pertanyaan secara klasikal kepada seluruh siswa, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

4.2.1.12 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Blotongan 01

Kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Blotongan 01 tergolong baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 74%. Berdasarkan hasil observasi, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Secara umum guru sudah mengembangkan keterampilan dasar mengajar dan sudah melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik.

4.2.1.13 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri Blotongan 02

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Blotongan 02 tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat validitas kinerja guru yang diperoleh sebesar 90%. Dalam pembelajaran IPS, guru menggunakan sumber belajar IPS yang bervariasi, misalnya buku paket BSE, buku IPS dengan penerbit erlangga, buku IPS dengan penerbit intan pariwara, memanfaatkan perpustakaan sekolah, dan mencari sumber informasi yang berkaitan dengan materi IPS di internet.

Apabila dilihat dari RPP yang telah dibuat, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. RPP yang dibuat pun dilengkapi dengan materi pelajaran, LKS untuk diskusi kelompok, serta lembar penilaian. Dalam pembelajaran IPS guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok dalam mengajarkan IPS. Guru menjelaskan materi IPS dengan jelas, lantang, dan menggunakan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu dalam menyampaikan materi IPS guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar pahlawan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

4.2.1.14 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas

V SD Negeri Blotongan 03

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP di SD Negeri Blotongan 03 tergolong baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 76%. Dalam mengajarkan IPS guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Sebelum meminta siswa untuk berdiskusi, guru menjelaskan materi terlebih dahulu. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara undian. Pada akhir pembelajaran guru memfasilitasi siswa untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.

4.2.1.15 Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas

V SD Negeri Pulutan 02

Kelas V di SD Negeri Pulutan 02 memiliki jumlah siswa yang paling sedikit jika dibandingkan dengan kelas V SD lain yang berada di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Terdapat 9 siswa kelas V di SD Negeri Pulutan 02. Dengan jumlah siswa yang sedikit dan berada di bawah jumlah rombongan belajar

yang telah ditetapkan pemerintah, guru kelas V di SD ini dapat mengelola kelas dengan sangat baik. Contoh pengelolaan yang dilakukan guru misalnya melalui pemberian pengertian pada siswa mengenai perilaku disiplin baik secara individual maupun klasikal serta dengan menerapkan tata tertib beserta sanksi sesuai dengan kesepakatan kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian, kinerja guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Pulutan 02 tergolong baik dengan tingkat validitas kinerja guru sebesar 68%. Guru sudah melaksanakan ketiga aspek dengan baik.

Berdasarkan uraian mengenai tiga indikator yang diamati dalam lembar observasi dan pembahasan mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada setiap SD, dapat diketahui bahwa secara umum kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tergolong baik. Guru sudah membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa persentase kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga sebesar 78,67%.

4.2.2 Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP

Kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, guru mengalami beberapa hambatan sebagai berikut.

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki cukup banyak materi, terutama materi IPS di kelas V pada semester genap yang berkaitan sejarah kemerdekaan Indonesia. Siswa dituntut untuk mengetahui, memahami, dan menghafal materi IPS yang berkaitan dengan sejarah, misalnya terkait kronologi kemerdekaan Indonesia, tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, berbagai isi perjanjian bangsa Indonesia dengan bangsa lain, dan tahun-tahun penting yang perlu diingat oleh siswa. Hal demikian mengharuskan guru menyampaikan pembelajaran secara perlahan, mendalam dan dengan desain pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa paham terhadap materi dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Namun dapat diketahui bahwa jam pelajaran IPS terbatas sehingga guru harus memfilter poin-poin penting dari materi yang harus disampaikan. Dalam satu minggu, mata pelajaran IPS hanya disediakan waktu 3 jam pelajaran, di mana 1 jam pelajaran berarti 35 menit. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru menambahkan 1 jam pelajaran IPS pada jam ke-0 atau pada jam pelajaran lain.

Selain jam pelajaran IPS yang terbatas, media pembelajaran menjadi hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (dalam Rusman, 2014:77), media pembelajaran

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Oleh karena itu peran media dalam pembelajaran sangat penting. Namun berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V dan kepala sekolah di 15 SD penelitian, guru merasa kesulitan memilih media pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan materi sejarah secara bervariasi. Selama ini guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan *power point* yang ditampilkan pada layar LCD. Berdasarkan hal-hal tersebut, guru meminimalisir hambatan dalam media pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran seadanya seperti gambar, serta berusaha dengan maksimal untuk mengadakan media pembelajaran agar dapat menggunakannya secara optimal.

Hambatan lain yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu hambatan yang berasal dari siswa. Materi IPS yang banyak membuat sebagian besar siswa malas untuk membaca, mempelajari materi IPS, dan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Banyak siswa yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru ketika pembelajaran. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mempelajari materi IPS lebih lanjut. Hal ini tentu menjadi beban guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Septaryanto pada tahun 2015 dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPS dinilai membosankan dan kurang menarik, sehingga perlu adanya perubahan secara

mendasar pada pendekatan dan strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru perlu menggunakan pendekatan yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta memungkinkan peserta didik untuk menyimpan pengetahuannya lebih lama yaitu dengan memberikan informasi yang lebih bermakna dengan dikaitkan terhadap kehidupan pribadinya.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru meminimalisir permasalahan siswa yang malas membaca yaitu dengan mengadakan jam ke-0 yang digunakan untuk mengulas sekilas materi IPS. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang dipelajari. Selanjutnya guru meminimalisir hambatan tersebut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi IPS. Dengan demikian siswa akan membaca materi terlebih dahulu kemudian merangkumnya. Agar siswa aktif di kelas, guru mendesain pembelajaran secara menarik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran misalnya dengan membentuk diskusi kelompok.

4.3 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi dari hasil penelitian kualitatif tentang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatga adalah sebagai berikut.

4.3.1 Implikasi Teoretis

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, sehingga semua tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru (Rusman, 2014:76). Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan dengan kinerja guru yang baik pula, terutama dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian deskriptif kualitatif mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tergolong dalam kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan optimal.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan hasil belajar siswa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan wacana bagi guru dan sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya seorang guru berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Seorang guru perlu meningkatkan kinerjanya yaitu dengan mengembangkan keterampilan dasar mengajar, memperhatikan metode, model, dan media yang digunakan dalam pembelajaran terutama dalam hal ini pada mata pelajaran IPS, sehingga untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka kinerja guru perlu ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tergolong baik dengan persentase sebesar 78,67%. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perolehan skor pada masing-masing indikator dan pada masing-masing SD. Sebagian besar guru kelas V sudah melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V SD Negeri di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, guru kelas V mengalami berbagai hambatan. Materi IPS di kelas V pada semester genap sebagian besar berkaitan dengan sejarah, sehingga cukup banyak materi yang harus dipelajari. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa jam pelajaran IPS yang disediakan terbatas apabila dibandingkan dengan materi IPS. Selain hal tersebut, guru mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan sejarah. Dalam pembelajaran IPS, guru juga menganggap bahwa banyak siswa kurang aktif dan malas membaca materi IPS, sehingga mereka hanya mengandalkan penjelasan guru.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di 15 SD Negeri Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kinerja dengan memperhatikan aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang standar proses.
- b. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kinerja terutama dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung, seperti KKG dan penataran.
- c. Guru sebaiknya lebih meningkatkan efisien waktu dengan materi yang maksimal dan menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ali, Mohammad. 1982. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Zaenal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bahri, Syamsul. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Medtek*. Vol. 3 No. 2. Hal 1-11
- Celengci, Tuba. 2013. *Social Studies Teacher' Views on Learning Outside the Classroom. Journal of Educational Sciences: Theory and Practice*. Vol. 13 No. 3. Hal 1836-1841
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasan Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, Sri. 2014. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1. Hal 1-15
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nadeem, Mohammad. 2011. *Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan. International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2 No. 19. Hal 217-222
- Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Nur, Anifa Alfia. 2014. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. Hal 65-72
- Obot, Imo Martin. 2014. *Influence of Teacher's Competence in Subject Matter on Students' Interest in Learning of Social Studies Education in Akwa Ibom State, Nigeria. International Journal of Teaching and Education*. Vol. 2 No. 3. Hal 137-154
- Palupi, Riana Sri. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol. 1 No. 1. Hal 70-79
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2007. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 2014. Jakarta: Depdikbud
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2015. Jakarta: Depdiknas
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Septaryanto, Joko. 2015. Problematika Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional Seminar Lokakarya Penulisan Karya Ilmiah*. ISSN 2477-1317
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriatno, dkk. 2015. Evaluasi Kinerja Guru Profesional Dalam Menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran pada SMA Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*. Vol. 3 No. 1. Hal 1-13
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana
- Taneo, S. P., dkk. 2008. *Kajian IPS*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Depdiknas
- Waluyati, Ida. 2012. Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs di Kota Bima. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 16 No. 1. Hal 260-280
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**PROFIL SEKOLAH**

1. SD NEGERI SALATIGA 01

Status : Negeri

NPSN : 20328407

Alamat : Jalan Diponegoro no. 13 Salatiga

2. SD NEGERI SALATIGA 02

Status : Negeri

NPSN : 20328410

Alamat : Jalan Diponegoro no. 12 Salatiga

3. SD NEGERI SALATIGA 03

Status : Negeri

NPSN : 20328411

Alamat : Jalan Margosari no. 3 Salatiga

4. SD NEGERI SALATIGA 08

Status : Negeri

NPSN : 20330950

Alamat : Jalan Domas no. 54 Salatiga

5. SD NEGERI SALATIGA 10

Status : Negeri

NPSN : 20328408

Alamat : Jalan Margosari no. 3 Salatiga

6. SD NEGERI SALATIGA 12

Status : Negeri

NPSN : 20328409

Alamat : Jalan Domas no. 54 Salatiga

7. SD NEGERI SIDOREJO LOR 02

Status : Negeri

NPSN : 20328420

Alamat : Jalan Imam Bonjol Salatiga

8. SD NEGERI SIDOREJO LOR 04

Status : Negeri

NPSN : 20330951

Alamat : Jalan Sokasari Salatiga

9. SD NEGERI SIDOREJO LOR 05

Status : Negeri

NPSN : 20328422

Alamat : Jalan Diponegoro no. 134 Salatiga

10. SD NEGERI SIDOREJO LOR 06

Status : Negeri

NPSN : 20328405

Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Menur Salatiga

11. SD NEGERI SIDOREJO LOR 07

Status : Negeri

NPSN : 20328404

Alamat : Jalan Imam Bonjol no. 86 Salatiga

12. SD NEGERI BLOTONGAN 01

Status : Negeri

NPSN : 20328474

Alamat : Jalan Fatmawati, Blotongan, Salatiga

13. SD NEGERI BLOTONGAN 02

Status : Negeri

NPSN : 20328475

Alamat : Jalan Fatmawati, Blotongan, Salatiga

14. SD NEGERI BLOTONGAN 03

Status : Negeri

NPSN : 20328476

Alamat : Jalan Fatmawati, Blotongan, Salatiga

15. SD NEGERI PULUTAN 02

Status : Negeri

NPSN : 20328505

Alamat : Jalan Diponegoro no. 12 Salatiga

LAMPIRAN 2**DATA KEPALA SEKOLAH**

1. SD NEGERI SALATIGA 01

Nama kepala sekolah : MR
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Canden, Salatiga
Usia : 47 tahun
Jenjang pendidikan : S2
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 28 tahun
Status kepegawaian : PNS

2. SD NEGERI SALATIGA 02

Nama kepala sekolah : AY
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Durian, Salatiga
Usia : 55 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 34 tahun
Status kepegawaian : PNS

3. SD NEGERI SALATIGA 03

Nama kepala sekolah : OS
Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Delima, Salatiga

Usia : 46 tahun

Jenjang pendidikan : S1

Golongan/ pangkat : Penata/ IIIC

Masa kerja : 21 tahun

Status kepegawaian : PNS

4. SD NEGERI SALATIGA 08

Nama kepala sekolah : SF

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Kauman Kidul, Salatiga

Usia : 54 tahun

Jenjang pendidikan : S1

Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA

Masa kerja : 32 tahun

Status kepegawaian : PNS

5. SD NEGERI SALATIGA 10

Nama kepala sekolah : WG

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Perum. Soka Lembah Hijau, Blotongan, Salatiga

Usia : 51 tahun

Jenjang pendidikan : S1

Golongan/ pangkat : Penata tk. I/ IIID

Masa kerja : 24 tahun

Status kepegawaian : PNS

6. SD NEGERI SALATIGA 12

Nama kepala sekolah : PY

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Pabelan, Kab. Semarang

Usia : 49 tahun

Jenjang pendidikan : S1

Golongan/ pangkat : Penata/ IIIC

Masa kerja : 24 tahun

Status kepegawaian : PNS

7. SD NEGERI SIDOREJO LOR 02

Nama kepala sekolah : YT

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Diponegoro, Kemiri, Salatiga

Usia : 50 tahun

Jenjang pendidikan : S2

Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA

Masa kerja : 23 tahun

Status kepegawaian : PNS

8. SD NEGERI SIDOREJO LOR 04

Nama kepala sekolah : ET

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Perum Soka Lembah Hijau, Blotongan, Salatiga

Usia : 50 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata tk. I/ IIID
Masa kerja : 25 tahun
Status kepegawaian : PNS

9. SD NEGERI SIDOREJO LOR 05

Nama kepala sekolah : AS
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Nanggulan, Salatiga
Usia : 53 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 31 tahun
Status kepegawaian : PNS

10. SD NEGERI SIDOREJO LOR 06

Nama kepala sekolah : MI
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Gedhangan, Kab. Semarang
Usia : 54 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 33 tahun
Status kepegawaian : PNS

11. SD NEGERI SIDOREJO LOR 07

Nama kepala sekolah : NS
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Pabelan, Kab. Semarang
Usia : 47 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata/ IIIC
Masa kerja : 20 tahun
Status kepegawaian : PNS

12. SD NEGERI BLOTONGAN 01

Nama kepala sekolah : ST
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kalilondo, Salatiga
Usia : 60 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 39 tahun
Status kepegawaian : PNS

13. SD NEGERI BLOTONGAN 02

Nama kepala sekolah : MY
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Cabean, Salatiga
Usia : 46 tahun

Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata tk. I/ IIID
Masa kerja : 23 tahun
Status kepegawaian : PNS

14. SD NEGERI BLOTONGAN 03

Nama kepala sekolah : BW
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Karang Jati, Kab. Semarang
Usia : 48 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata tk. I/ IIID
Masa kerja : 17 tahun
Status kepegawaian : PNS

15. SD NEGERI PULUTAN 02

Nama kepala sekolah : SH
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Sragen, Salatiga
Usia : 47 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata tk. I/ IIID
Masa kerja : 16 tahun
Status kepegawaian : PNS

LAMPIRAN 3**DATA GURU KELAS V**

1. SD NEGERI SALATIGA 01

Nama guru : SY
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Perum. Kota Baru, Salatiga
Usia : 50 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata tk. I/ IIID
Masa kerja : 24 tahun
Status kepegawaian : PNS

2. SD NEGERI SALATIGA 02

Nama guru : PB
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Argamas Barat, Salatiga
Usia : 59 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 39 tahun
Status kepegawaian : PNS

3. SD NEGERI SALATIGA 03

Nama guru : AP
Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Grogol, Salatiga
Usia : 32 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pengatur tk. I/ IIC
Masa kerja : 7 tahun
Status kepegawaian : PNS

4. SD NEGERI SALATIGA 08

Nama guru : MW
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Pabelan, Kab. Semarang
Usia : 57 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 37 tahun
Status kepegawaian : PNS

5. SD NEGERI SALATIGA 10

Nama guru : TG
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Margosari, Salatiga
Usia : 57 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 38 tahun

Status kepegawaian : PNS

6. SD NEGERI SALATIGA 12

Nama guru : HG

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ngawen, Salatiga

Usia : 47 tahun

Jenjang pendidikan : S1

Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA

Masa kerja : 9 tahun

Status kepegawaian : PNS

7. SD NEGERI SIDOREJO LOR 02

Nama guru : TA

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Sragen, Salatiga

Usia : 30 tahun

Jenjang pendidikan : S1

Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA

Masa kerja : 7 tahun

Status kepegawaian : PNS

8. SD NEGERI SIDOREJO LOR 04

Nama guru : HS

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Kartini, Salatiga

Usia : 36 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA
Masa kerja : 8 tahun
Status kepegawaian : PNS

9. SD NEGERI SIDOREJO LOR 05

Nama guru : RR
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Kaliglagah, Kab. Semarang
Usia : 43 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA
Masa kerja : 2 tahun
Status kepegawaian : PNS

10. SD NEGERI SIDOREJO LOR 06

Nama guru : SZ
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Durian, Salatiga
Usia : 51 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA
Masa kerja : 9 tahun
Status kepegawaian : PNS

11. SD NEGERI SIDOREJO LOR 07

Nama guru : SS
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Cabean, Salatiga
Usia : 45 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata Muda tk. I/ IIIB
Masa kerja : 18 tahun
Status kepegawaian : PNS

12. SD NEGERI BLOTONGAN 01

Nama guru : BN
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Klumpit RT 05/ RW 01, Salatiga
Usia : 48 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA
Masa kerja : 9 tahun
Status kepegawaian : PNS

13. SD NEGERI BLOTONGAN 02

Nama guru : AW
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Ling. Pancoran, Bawen, Kab. Semarang
Usia : 55 tahun

Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Pembina/ IVA
Masa kerja : 34 tahun
Status kepegawaian : PNS

14. SD NEGERI BLOTONGAN 03

Nama guru : SP
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Fatmawati RT 04, Blotongan, Salatiga
Usia : 44 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata/ IIIC
Masa kerja : 20 tahun
Status kepegawaian : PNS

15. SD NEGERI PULUTAN 02

Nama guru : AR
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Blotongan, Salatiga
Usia : 28 tahun
Jenjang pendidikan : S1
Golongan/ pangkat : Penata Muda/ IIIA
Masa kerja : 2 tahun
Status kepegawaian : PNS

LAMPIRAN 4**TABEL HASIL OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KTSP KELAS V PADA SETIAP SD**

1. SD Negeri Salatiga 01

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Salatiga 01

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	36
3.	Kegiatan penutup	5
Jumlah skor		46
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{46}{50} \times 100\%$ $V = 92\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Sangat Baik

2. SD Negeri Salatiga 02

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Salatiga 02

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	28
3.	Kegiatan penutup	2
Jumlah Skor		35
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{35}{50} \times 100\%$ $V = 70\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

3. SD Negeri Salatiga 03

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Salatiga 03

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Kegiatan inti	31
3.	Kegiatan penutup	3
Jumlah Skor		38
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{38}{50} \times 100\%$ $V = 76\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Baik

4. SD Negeri Salatiga 08

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Salatiga 08

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	33
3.	Kegiatan penutup	5
Jumlah Skor		43
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{43}{50} \times 100\%$ $V = 86\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Sangat Baik

5. SD Negeri Salatiga 10

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Salatiga 10

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Kegiatan inti	26
3.	Kegiatan penutup	2
Jumlah Skor		32
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{32}{50} \times 100\%$ $V = 64\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

6. SD Negeri Salatiga 12

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Salatiga 12

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	27
3.	Kegiatan penutup	2
Jumlah Skor		34
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{34}{50} \times 100\%$ $V = 68\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

7. SD Negeri Sidorejo Lor 02

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 02

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Kegiatan inti	29
3.	Kegiatan penutup	4
Jumlah Skor		37
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{37}{50} \times 100\%$ $V = 74\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

8. SD Negeri Sidorejo Lor 04

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 04

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	39
3.	Kegiatan penutup	4
Jumlah Skor		48
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{48}{50} \times 100\%$ $V = 96\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Sangat Baik

9. SD Negeri Sidorejo Lor 05

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 05

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	33
3.	Kegiatan penutup	5
Jumlah Skor		43
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{43}{50} \times 100\%$ $V = 86\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Sangat Baik

10. SD Negeri Sidorejo Lor 06

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 06

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	27
3.	Kegiatan penutup	4
Jumlah Skor		36
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{36}{50} \times 100\%$ $V = 72\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

11. SD Negeri Sidorejo Lor 07

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 07

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	35
3.	Kegiatan penutup	3
Jumlah Skor		43
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{43}{50} \times 100\%$ $V = 86\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Sangat Baik

12. SD Negeri Blotongan 01

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Blotongan 01

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Kegiatan inti	30
3.	Kegiatan penutup	3
Jumlah Skor		37
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{37}{50} \times 100\%$ $V = 74\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

13. SD Negeri Blotongan 02

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Blotongan 02

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	5
2.	Kegiatan inti	37
3.	Kegiatan penutup	3
Jumlah Skor		45
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{45}{50} \times 100\%$ $V = 90\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Sangat Baik

14. SD Negeri Blotongan 03

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Blotongan 03

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Kegiatan inti	31
3.	Kegiatan penutup	3
Jumlah Skor		38
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{38}{50} \times 100\%$ $V = 76\%$
Kriteria menggunakan huruf		A
Kriteria menggunakan persentase		Baik

15. SD Negeri Pulutan 02

Data Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Berbasis KTSP Kelas V SD Negeri Pulutan 02

No.	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	4
2.	Kegiatan inti	27
3.	Kegiatan penutup	3
Jumlah Skor		34
Validitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran		$V = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$ $V = \frac{34}{50} \times 100\%$ $V = 68\%$
Kriteria menggunakan huruf		B
Kriteria menggunakan persentase		Baik

LAMPIRAN 5**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul:

KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS
BERBASIS KTSP KELAS V SD NEGERI DI KECAMATAN SIDOREJO
KOTA SALATIGA

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP	1. Rombongan belajar 2. Beban kerja minimal guru 3. Buku teks pelajaran 4. Pengelolaan kelas	1. Guru 2. Foto/ Video	1. Observasi 2. Catatan lapangan 3. Wawancara guru 11 butir 4. Triangulasi
		Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Dokumen 4. Foto/ Video	1. Observasi 2. Catatan lapangan 3. Wawancara kepala sekolah 2 butir 4. Wawancara guru 10 butir 5. Dokumentasi 6. Triangulasi
2.	Hambatan yang dialami guru dalam	Hambatan yang dialami guru dalam	1. Hambatan dalam kegiatan	1. Kepala sekolah 2. Guru	1. Wawancara kepala sekolah 1 butir

	pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP	pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V berbasis KTSP	pembelajaran IPS	3. Foto/ Video	2. Wawancara guru 4 butir 3. Triangulasi
--	--	--	------------------	----------------	---

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS SD BERBASIS KTSP

Nama Guru :
Nama SD :
Kelas :
Hari/ tanggal :

Petunjuk:

1. Amati kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru.
2. Berikan penilaian dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Nilai 5 jika semua indikator/ item tampak.
 - b. Nilai 4 jika semua indikator/ item tampak.
 - c. Nilai 3 jika hanya 3 indikator/ item yang tampak.
 - d. Nilai 2 jika hanya 2 indikator/ item yang tampak.
 - e. Nilai 1 jika hanya 1 indikator/ item yang tampak.
 - f. Nilai 0 jika tidak ada indikator/ item yang tampak.
3. Jika Anda menemukan hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi tabel penskoran, maka anda dapat menuliskannya pada bagian **catatan khusus observer**.

(Rusman, 2014:98)

(Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007, Rusman 2010:99-100 dan Widoyoko 2012:211-212)

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Nilai	Keterangan	
1.	Kegiatan Pendahuluan	Keterampilan Membuka Pelajaran				
		a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik				
		b. Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar				
		c. Memberikan motivasi awal				
		d. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
2.	Kegiatan Inti	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
		a. Kejelasan artikulasi suara				
		b. Memperlakukan siswa sebagai pribadi yang utuh				

		c. Memperlakukan siswa secara adil tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial			
		d. Menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa)			
		e. Menciptakan interaksi yang positif antara guru dengan siswa			
Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)					
		a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			
		b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			
		c. Kejelasan dalam memberikan contoh (mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari)			
		d. Memiliki wawasan yang luas dalam			

	menyampaikan materi			
	e. Menggunakan berbagai sumber belajar, baik dari segi buku teks yang digunakan maupun sumber belajar di lingkungan sekolah			
Keterampilan Mengadakan Variasi				
	a. Gerak bebas guru			
	b. Isyarat guru (tangan, badan, wajah)			
	c. Pola interaksi (guru-kelompok/ guru-siswa/ siswa-siswa)			
	d. <i>Pause</i> / diam sejenak (memberi kesempatan siswa untuk berpikir, memberi penekanan, dan memberi perhatian)			
	e. Penggantian indera penglihatan/ pendengaran (dalam menggunakan media pembelajaran)			
Keterampilan Bertanya				

	a. Kejelasan pertanyaan yang disampaikan guru			
	b. Kejelasan hubungan antara pertanyaan guru dengan masalah yang dibicarakan			
	c. Pertanyaan ditujukan ke seluruh siswa terlebih dahulu, baru menunjuk salah satu siswa			
	d. Pemberian waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab			
	e. Pendistribusian pertanyaan secara merata diantara para siswa (tidak menunjuk siswa secara homogen)			
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan			
	b. Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis,			

	menyelesaikan masalah			
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespons pertanyaan siswa			
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			
	e. Membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas yang bermakna			
Keterampilan Memberikan Penguatan				
	a. Mengucapkan kata-kata benar, bagus, tepat, dan bagus sekali, dan sejenisnya apabila siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan			
	b. Memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah, gerakan badan, atau tepuk tangan			

		c. Tetap memberikan penguatan pada siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru (misalnya: “bagus, namun kurang lengkap, coba dipikir kembali”, dan sebagainya)			
		d. Memberikan penguatan secara langsung setelah siswa melakukan kegiatan yang positif dalam pembelajaran			
		e. Memberikan penguatan pada akhir pembelajaran			
Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
		a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media			
		b. Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan			

	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
	d. Media yang digunakan membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran			
	e. Memilih media pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil				
	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi			
	b. Memperjelas masalah yang dibahas untuk menghindari kesalahpahaman dalam diskusi			
	c. Memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian			
	d. Memberikan kesempatan siswa			

		untuk berpartisipasi			
		e. Menutup diskusi (membuat rangkuman hasil diskusi dan menindaklanjuti)			
3.	Kegiatan Penutup	Keterampilan Menutup Kegiatan Pembelajaran			
		a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan			
		b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			
		c. Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran			
		d. Memberikan tugas, PR, remidi, atau pengayaan kepada siswa			
		e. Menginformasikan materi/ bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya			
		Skor			

Salatiga, 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Observer

.....
NIP

Shabrina Caesharah Aulia
NIM 1401412319

LAMPIRAN 7

**INSTRUMEN WAWANCARA KINERJA GURU DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN IPS SD BERBASIS KTSP**

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas :

Hari/ tanggal :

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	<u>Rombongan belajar</u> 1. Berapakah jumlah peserta didik yang ada di kelas?	
	<u>Beban kerja minimal guru</u> 2. Berapa jam beban kerja guru?	
	3. Berapa lama alokasi waktu tatap muka pembelajaran?	
	<u>Buku teks pelajaran</u> 4. Apa sajakah buku teks yang digunakan pada mata pelajaran IPS ?	
	5. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan buku teks lain dalam pembelajaran IPS?	
	6. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam memanfaatkan sumber belajar lain yang ada di lingkungan sekolah?	
	<u>Pengelolaan kelas</u> 7. Bagaimanakah Bapak/ Ibu mengatur posisi tempat duduk siswa?	
	8. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam mengelola kelas agar tercipta ketertiban,	

	<p>kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan? Apakah Bapak/ Ibu menerapkan peraturan atau tata tertib di kelas?</p>	
	<p>9. Apakah Bapak/ Ibu memberikan penguatan atau umpan balik terhadap siswa? Jenis penguatan apa yang biasanya diberikan Bapak/ Ibu kepada siswa? Kapan penguatan tersebut diberikan?</p>	
	<p>10. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan beberapa materi sesuai dengan silabus mata pelajaran IPS setiap awal semester?</p>	
	<p>11. Bagaimana Bapak/ Ibu memulai dan mengakhiri pembelajaran? Apakah sesuai dengan jadwal yang ditentukan atau melihat situasi dan kondisi?</p>	
Pelaksanaan pembelajaran	<p><u>Kegiatan pendahuluan</u> 12. Apa sajakah kegiatan yang biasanya dilakukan Bapak/ Ibu sebelum memulai pelajaran?</p>	
	<p>13. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari?</p>	
	<p>14. Apakah sebelum memulai pembelajaran Bapak/ Ibu</p>	

	menyampaikan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai?	
	15. Apakah Bapak/ Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus?	
	<u>Kegiatan inti</u> 16. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam menjelaskan materi IPS? Apakah Bapak/ Ibu menggunakan pendekatan/ metode pembelajaran secara beragam?	
	17. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam proses pembelajaran?	
	18. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu menumbuhkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran IPS?	
	<u>Kegiatan penutup</u> 19. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam memberikan tindak lanjut pada pembelajaran? Tindak lanjut apa yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu?	
	20. Apakah Bapak/ Ibu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari? Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam memberikan kesimpulan pembelajaran?	

	21. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?	
Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP	22. Apa sajakah hambatan yang dialami Bapak/ Ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS?	
	23. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu menyikapi terhadap hambatan tersebut?	
	24. Bagaimanakah tanggapan siswa menurut Bapak/ Ibu terhadap mata pelajaran IPS? Apakah siswa menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit?	
	25. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan siswa tersebut?	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007)

LAMPIRAN 8**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Nama Kepala Sekolah :

Nama SD :

Hari/ tanggal :

1. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimanakah kinerja guru kelas V dalam proses pembelajaran IPS ?

.....

2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah guru kelas V mengalami kendala dalam mengajarkan IPS?

.....

3. Menurut Bapak/ Ibu, apakah upaya yang dapat dilakukan sekolah agar dapat menunjang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengatasi kendala yang dialami guru saat pembelajaran IPS?

.....

LAMPIRAN 9

**CATATAN LAPANGAN KINERJA GURU DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KTSP**

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas :

Hari/ tanggal :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pembelajaran IPS SD
berbasis KTSP!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Salatiga, 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Observer

.....

NIP

Shabrina Caesharah Aulia

NIM 1401412319

LAMPIRAN 10**INSTRUMEN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS SD BERBASIS KTSP**

Nama Guru : HS
Nama SD : SD Negeri Sidorejo Lor 04
Kelas : V
Hari/ tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Petunjuk:

4. Amati kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru.
5. Berikan penilaian dengan kriteria sebagai berikut :
 - g. Nilai 5 jika semua indikator/ item tampak.
 - h. Nilai 4 jika semua indikator/ item tampak.
 - i. Nilai 3 jika hanya 3 indikator/ item yang tampak.
 - j. Nilai 2 jika hanya 2 indikator/ item yang tampak.
 - k. Nilai 1 jika hanya 1 indikator/ item yang tampak.
 - l. Nilai 0 jika tidak ada indikator/ item yang tampak.
6. Jika Anda menemukan hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi tabel penskoran, maka anda dapat menuliskannya pada bagian **catatan khusus observer**.

(Rusman, 2014:98)

(Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007, Rusman 2010:99-100 dan Widoyoko 2012:211-212)

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Nilai	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan	Keterampilan Membuka Pelajaran			
		a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik	√	5	Guru mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran
		b. Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	√		Guru memulai pembelajaran setelah semua siswa siap untuk menerima pelajaran
		c. Memberikan motivasi awal	√		Dengan nasihat dan menyanyikan lagu wajib
		d. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	√		Guru menyampaikan kaitan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran			
		f. Kejelasan artikulasi suara	√	5	Lafal jelas dan suara keras
		g. Memperlakukan siswa sebagai pribadi yang utuh	√		Guru memperlakukan siswa dengan baik

	h. Memperlakukan siswa secara adil tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial	√		Guru tidak membeda-bedakan siswa, guru memperlakukan siswa secara adil
	i. Menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa (misalnya dengan biasa memanggil nama siswa)	√		Guru tampak memiliki hubungan yang akrab dengan siswa
	j. Menciptakan interaksi yang positif antara guru dengan siswa	√		Guru menciptakan interaksi yang positif dengan siswa, misalnya dengan tanya jawab dan membimbing diskusi kelompok
Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)				
	f. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	√	5	Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam pembelajaran tersebut guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok, RPP yang dibuat pun sudah baik dan lengkap
	g. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	√		Guru menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami
	h. Kejelasan dalam memberikan contoh (mengaitkan materi IPS dengan	√		Guru menyampaikan materi IPS disertai dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan

	kehidupan sehari-hari)			nyata siswa
	i. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	√		Guru menyampaikan materi secara luas, tidak terpaku pada buku teks
	j. Menggunakan berbagai sumber belajar, baik dari segi buku teks yang digunakan maupun sumber belajar di lingkungan sekolah	√		Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi
Keterampilan Mengadakan Variasi				
	f. Gerak bebas guru	√	5	Guru bergerak secara dinamis, berkeliling pada setiap kelompok
	g. Isyarat guru (tangan, badan, wajah)	√		Gerak tangan, tubuh, dan mimik wajah sesuai
	h. Pola interaksi (guru-kelompok/ guru-siswa/ siswa-siswa)	√		Guru mengadakan variasi dengan membentuk interaksi dengan siswa, guru dengan kelompok, dan antarsiswa
	i. <i>Pause/</i> diam sejenak (memberi kesempatan siswa untuk berpikir, memberi penekanan, dan memberi perhatian)	√		Guru mengadakan variasi dalam menyampaikan materi, misalnya memberi jeda untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisis

	j. Penggantian indera penglihatan/ pendengaran (dalam menggunakan media pembelajaran)	√		Beberapa kali guru memunculkan media supaya siswa terfokus
Keterampilan Bertanya				
	f. Kejelasan pertanyaan yang disampaikan guru	√	5	Guru menyampaikan pertanyaan secara jelas, sehingga siswa paham apa yang harus didiskusikan
	g. Kejelasan hubungan antara pertanyaan guru dengan masalah yang dibicarakan	√		Pertanyaan yang diberikan guru berhubungan dengan materi yang pada saat itu sedang dibahas
	h. Pertanyaan ditujukan ke seluruh siswa terlebih dahulu, baru menunjuk salah satu siswa	√		Guru memberikan pertanyaan secara global pada siswa terlebih dahulu, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan
	i. Pemberian waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab	√		Guru memberikan waktu untuk siswa berpikir
	j. Pendistribusian pertanyaan secara merata diantara para siswa (tidak menunjuk siswa secara homogen)	√		Guru memberikan pertanyaan secara merata tanpa memprioritaskan siswa-siswa tertentu saja
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)				

	f. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	√	5	Metode yang digunakan sesuai (ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi) dengan menggunakan model STAD. Pada pembelajaran siswa tampak lebih aktif
	g. Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah	√		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang sedang didiskusikan
	h. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespons pertanyaan siswa	√		Guru memberikan tanggapan yang positif terhadap pertanyaan siswa, menjawab dengan baik, jelas, dan mudah dipahami
	i. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	√		Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
	j. Membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas yang bermakna	√		Guru memberikan penugasan dalam kelompok, sebelumnya siswa diminta membaca materi yang telah dibagikan guru
Keterampilan Memberikan Penguatan				
	f. Mengucapkan kata-kata benar, bagus, tepat, dan bagus sekali, dan	√	5	Guru memberikan penguatan secara verbal, misalnya “ya, benar, bagus”

	sejenisnya apabila siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan		
	g. Memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah, gerakan badan, atau tepuk tangan	√	Guru memberikan penguatan secara non verbal, misalnya anggukan kepala dan tepuk tangan
	h. Tetap memberikan penguatan pada siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru (misalnya: “bagus, namun kurang lengkap, coba dipikir kembali”, dan sebagainya)	√	Guru tetap memberikan penghargaan terhadap kelompok atau siswa yang kurang tepat dalam mengungkapkan pendapatnya, misalnya dengan ucapan “ya boleh, namun adakah yang ingin melengkapi? Adakah pendapat lain?”
	i. Memberikan penguatan secara langsung setelah siswa melakukan kegiatan yang positif dalam pembelajaran	√	Penguatan yang diberikan guru secara langsung setelah siswa melakukan hal atau kegiatan yang mendukung pembelajaran (misalnya setelah mempresentasikan hasil diskusi dan berpendapat)
	j. Memberikan penguatan pada akhir pembelajaran	√	Guru memberikan penguatan di akhir pembelajaran, misalnya berupa motivasi atau nasihat
Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran			

	c. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	√	5	Guru memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran
	d. Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	√		Media yang digunakan sudah sesuai dengan materi, namun seharusnya dapat lebih dioptimalkan lagi yang lebih mendukung materi yang sedang dipelajari
	f. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran
	g. Media yang digunakan membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		Media yang digunakan membuat siswa lebih membuat siswa fokus dalam pelajaran, karena media pembelajaran yang digunakan lebih mengarah dalam membantu pengelolaan kelas
	h. Memilih media pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	√		Media pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, namun sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam pemilihan media
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil				
	f. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi	√	4	Guru memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi permasalahan

		g. Memperjelas masalah yang dibahas untuk menghindari kesalahpahaman dalam diskusi	√		Guru beberapa kali menjelaskan tugas atau masalah yang harus didiskusikan dalam kelompok, sehingga siswa tidak membahas topik lain
		h. Memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian	√		Guru memberikan waktu dan kesempatan pada siswa untuk berpendapat
		i. Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi	√		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok
		j. Menutup diskusi (membuat rangkuman hasil diskusi dan menindaklanjuti)	-		Guru tidak menyimpulkan atau membuat rangkuman dari hasil diskusi kelompok
3.	Kegiatan Penutup	Keterampilan Menutup Kegiatan Pembelajaran			
		f. Meninjau kembali materi yang telah diberikan	-	4	Guru tidak meninjau kembali materi yang telah diberikan
		g. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
		h. Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap kegiatan	√		Guru membuat kesimpulan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada hari

		pembelajaran			tersebut
		i. Memberikan tugas, PR, remidi, atau pengayaan kepada siswa	√		Guru memberikan tugas pada siswa, yaitu membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
		j. Menginformasikan materi/ bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya	√		Guru menginformasikan rencana pembelajaran dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
Skor			48		


Salatiga, 7 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Estiningtyas, S.Pd.SD
NIP 19660127 199103 2 007

Observer



Shabrina Caesharah Aulia
NIM 1401412319

LAMPIRAN 11

**INSTRUMEN WAWANCARA KINERJA GURU DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN IPS SD BERBASIS KTSP**

Nama Guru : HS
 Nama SD : SD Negeri Sidorejo Lor 04
 Kelas : V
 Hari/ tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	<u>Rombongan belajar</u> 1. Berapakah jumlah peserta didik yang ada di kelas?	Jumlah peserta didik ada 26 siswa
	<u>Beban kerja minimal guru</u> 2. Berapa jam beban kerja guru?	Beban kerja guru 24 jam
	3. Berapa lama alokasi waktu tatap muka pembelajaran?	Dalam seminggu ada 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran IPS
	<u>Buku teks pelajaran</u> 4. Apa sajakah buku teks yang digunakan pada mata pelajaran IPS ?	Buku teks IPS yang digunakan siswa yaitu BSE dan erlangga
	5. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan buku teks lain dalam pembelajaran IPS?	Ya
	6. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam memanfaatkan sumber belajar lain yang ada di lingkungan sekolah?	Melalui berbagai sumber belajar, misalnya buku, lingkungan, dan perpustakaan sekolah
	<u>Pengelolaan kelas</u> 7. Bagaimanakah Bapak/ Ibu mengatur posisi tempat duduk siswa?	Terkadang diatur oleh guru, klasikal, atau sesuai dengan keinginan siswa
	8. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam mengelola kelas agar tercipta ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan? Apakah Bapak/ Ibu menerapkan peraturan atau tata tertib di kelas?	Melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif atau baik, serta melalui penerapan tata

		tertib
	9. Apakah Bapak/ Ibu memberikan penguatan atau umpan balik terhadap siswa? Jenis penguatan apa yang biasanya diberikan Bapak/ Ibu kepada siswa? Kapan penguatan tersebut diberikan?	Ya, jenis penguatan yang diberikan berupa simbol, tepuk tangan, atau pujian seperti “jempol, pintar”
	10. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan beberapa materi sesuai dengan silabus mata pelajaran IPS setiap awal semester?	Tidak
	11. Bagaimana Bapak/ Ibu memulai dan mengakhiri pembelajaran? Apakah sesuai dengan jadwal yang ditentukan atau melihat situasi dan kondisi?	Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, namun untuk mengakhiri pembelajaran biasanya situasional
Pelaksanaan pembelajaran	<u>Kegiatan pendahuluan</u> 12. Apa sajakah kegiatan yang biasanya dilakukan Bapak/ Ibu sebelum memulai pelajaran?	Kegiatan awal yaitu doa, pembiasaan untuk membaca, apersepsi, tujuan pembelajaran, dan presensi
	13. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari?	Melalui tanya jawab dengan siswa
	14. Apakah sebelum memulai pembelajaran Bapak/ Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai?	Ya
	15. Apakah Bapak/ Ibu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan silabus?	Ya sesuai dengan silabus
	<u>Kegiatan inti</u> 16. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam menjelaska materi IPS? Apakah Bapak/ Ibu menggunakan pendekatan/ metode pembelajaran secara beragam?	Metode ceramah bervariasi, misalnya dengan tanya jawab, diskusi kelompok dengan model STAD
	17. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajran secara optimal dalam proses pembelajaran?	Ya. Biasanya media yang digunakan berupa gambar-gambar

	18. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu menumbuhkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran IPS?	Dengan selalu melibatkan siswa pada pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar seperti perpustakaan
	<u>Kegiatan penutup</u> 19. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam memberikan tindak lanjut pada pembelajaran? Tindak lanjut apa yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu?	Tindak lanjut yang biasanya diberikan yaitu PR atau meminta siswa untuk membaca materi di rumah
	20. Apakah Bapak/ Ibu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari? Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu dalam memberikan kesimpulan pembelajaran?	Dengan menyimpulkan bersama-sama dengan siswa
	21. Apakah Bapak/ Ibu menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?	Sering menyampaikan, tetapi tidak selalu
Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis KTSP	22. Apa sajakah hambatan yang dialami Bapak/ Ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS?	Hambatannya yaitu materi IPS yang luas namun jam pelajarannya terbatas. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan media pembelajaran IPS yang cocok
	23. Bagaimanakah cara Bapak/ Ibu menyikapi terhadap hambatan tersebut?	Dengan membuat ringkasan dan membuat media yang sederhana supaya siswa tidak hanya mendengarkan materi
	24. Bagaimanakah tanggapan siswa menurut Bapak/ Ibu terhadap mata pelajaran IPS? Apakah siswa menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit?	Ada siswa yang menganggap sulit, namun ada juga yang tidak
	25. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi hambatan siswa tersebut?	Dengan mendesain pembelajaran

		secara bervariasi dan sebisa mungkin mengadakan media pembelajaran
--	--	---

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007)

LAMPIRAN 12

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : ET
 Nama SD : SD Negeri Sidorejo Lor 04
 Hari/ tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

1. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimanakah kinerja guru kelas V dalam proses pembelajaran IPS ?

Sudah baik, pembelajarannya sudah sesuai RPP yang telah dibuat serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, namun dalam menggunakan alat peraga dalam mata pelajaran IPS kurang optimal.

2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah guru kelas V mengalami kendala dalam mengajarkan IPS?

Masih mengalami kendala, karena IPS merupakan mata pelajaran yang materinya banyak atau luas, namun jam pelajarannya sedikit. Selain itu untuk memperoleh media pembelajaran IPS masih sulit. Selama ini guru terlalu banyak menggunakan media gambar.

3. Menurut Bapak/ Ibu, apakah upaya yang dapat dilakukan sekolah agar dapat menunjang kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengatasi kendala yang dialami guru saat pembelajaran IPS?

Kepala sekolah melakukan supervisi kelas, memberikan tindak lanjut pada guru yang mengalami permasalahan atau kendala dalam mengajar dan mengusahakan untuk menyediakan alat peraga yang dapat menunjang pembelajaran.

LAMPIRAN 13

CATATAN LAPANGAN KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KTSP

Nama Guru : HS

Nama SD : SD Negeri Sidorejo Lor 04

Kelas : V

Hari/ tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pembelajaran IPS SD berbasis KTSP!

Pembelajaran berlangsung dengan kondusif. Guru menggunakan metode ceramah bervariasi, yaitu dengan tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi dengan model STAD (*Student Team Achievement Division*). Guru membagi siswa

secara acak menjadi empat kelompok kemudian siswa diminta membaca materi. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir dan menganalisis permasalahan yang diberikan melalui LKS. Ketika berdiskusi kelompok, guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pada akhir diskusi, guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Guru memberikan konfirmasi, pertanyaan, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran IPS guru sudah melaksanakan sebagian besar kegiatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 41 tahun 2007, sehingga dapat diketahui bahwa kinerja guru kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 04 tergolong baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

Salatiga, 7 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Estimingsas, S. Pd. SD
NIP 19660127 199103 2 007

Observer



Shabrina Caesharah Aulia
NIM 1401412319

LAMPIRAN 14

RPP IPS KD 2.4 SD NEGERI SIDOREJO LOR 04

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sidorejo Lor 04
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/II
Hari, tanggal : Kamis, 28 April 2016
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 .Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

Menceriterakan Peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan ceramah Siswa dapat menyebutkan 3 tokoh dalam peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya
- Melalui diskusi kelompok siswa dapat mempresentasikan peristiwa heroik 10 Nopember 1945
- Melalui diskusi dengan model STAD siswa dapat menginventarisir 3 sikap yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam peristiwa 10 Nopember 1945.

E. Materi Ajar

Peristiwa 10 Nopember 1945 (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Cooperatif lerning Type STAD

Fase	Pengalaman Belajar	Nilai Karakter	Waktu
	<p><i>pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktu tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara". Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan</i></p>		
2	<p>Pembentukan kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen menurut kemampuan, gender, agama, etnis dll dengan anggota tiap kelompok terdiri 5 orang</p>		5 menit
3	<p>Kerja Kelompok <i>Elaborasi</i> Siswa berdiskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja siswa tentang Peristiwa 10 Nopember 1945 Saat siswa kerja kelompok, guru berkeliling sambil membimbing kelompok yang memerlukan bantuan sekaligus melakukan penilaian proses.</p>	<p>kreatif , inovatif menghargai pendapat orang lain</p>	20 menit
4	<p>Diskusi kelas untuk memvalidasi hasil kerja kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan. Guru memvalidasi hasil disertai pemberian simpulan.</p>	<p>kreatif , inovatif menghargai pendapat orang lain</p>	10 menit
5	<p>Evaluasi/ tes akhir. Guru memberikan tes akhir secara individual dan diakhiri pemberian penghargaan kelompok sesuai hasil tes akhir yang diperoleh setiap siswa dalam kelompok.</p>		15 menit

Fase	Pengalaman Belajar	Nilai Karakter	Waktu
6	<p>Penutup.</p> <p style="text-align: center;"><i>• Konfirmasi</i></p> <p>Guru membahas soal-soal tes dan menanyakan hal-hal yang sulit yang dihadapi siswa Dengan bimbingan guru siswa merangkum materi pelajaran. Guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas) dan memberikan perbaikan kepada siswa yang mencapai nilai < 70 (belum tuntas). Siswa mencatat tugas di rumah yaitu tentang peristiwa Pertempuran Amrawa</p>		10 menit

A. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku IPS BSE Endang Susilaningih untuk Sekolah Dasar Kelas 4, halaman 198
- Sumber lain yang relevan

B. Penilaian

- Prosedur
 - Tes Awal (Pre test)
 - Tes Dalam Proses (pada kegiatan pembelajaran /dalam diskusi kelompok)
 - Tes Akhir (Pos Test)
- Jenis
 - Test Performance
 - Test Tertulis
- Bentuk
 - Uraian

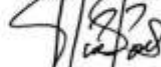
CATATAN :

No	Score Max
1	30
2	40
3	30
Jumlah	100

Nilai = Score perolehan : skor maksimal x 100

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengajar
Kepala Sekolah



Estiningtyas, S.Pd, SD
NIP 19660127 199103 2 007

Salatiga, 28 April 2016
Guru Kelas



Herning Sulmayati W, S.Pd, SD
NIP 19800707 200801 2 007

Lembar Kerja Kelompok

Isilah tabel di bawah ini dengan benar!

No	Tanggal	Peristiwa	Tokoh
1	25 Oktober 1945		
2	27 Oktober 1945		
3	28 Oktober 1945		
4	29 Oktober 1945		
5	30 Oktober 1945		
6	9 Nopember 1945		
7	10 Nopember 1945		

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok

No	Tanggal	Peristiwa	Tokoh
1	25 Oktober 1945	<i>Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah Brigjen A.W.S Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan interniran (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut</i>	
2	27 Oktober 1945	<i>Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.</i>	
3	28 Oktober 1945	<i>Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit.</i>	
4	29 Oktober 1945	<i>Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan.</i>	
5	30 Oktober 1945	<i>Pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembakan-menembak. Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank Internasional, tepatnya di Jembatan Merah.</i>	
6	9 Nopember 1945	<i>pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diridengan mengangkat tangan.</i>	
7	10 Nopember 1945	<i>pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945.</i>	

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 tokoh dalam peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya!
2. Ceritakan secara singkat terjadinya peristiwa 10 Nopember 1945!
3. Sebutkan 3 sikap yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam peristiwa 10 Nopember 1945!

Kunci Jawaban

1. Bung Tomo, Ir. Soekarno, Drs. Moh Hatta, Amir Syarifudin
2. Peristiwa 10 Nopember 1945 :
 Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah Brigjen A.W.S Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan interniran (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang. Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak. Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktu tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara". Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan
3. 3 sikap yang patut diteladani :
 - Berani
 - Rela berkorban demi usa dan bangsa
 - Pantang menyerah
 - Cinta tanah air

LAMPIRAN 15**SURAT IJIN PENELITIAN**

1. SD NEGERI SALATIGA 01



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor
Lamp.
Hal

: 1950/UN.37.1.1/Tul/2016
:
: Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Salatiga 01
di SDN Salatiga 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 11 April 2016

Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

2. SD NEGERI SALATIGA 02

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	

Nomor : 1950/UN.27.1.1/TL/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Salatiga 02
di SDN Salatiga 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



3. SD NEGERI SALATIGA 03



KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1950 / UN 37.1.1 / Fu / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Salatiga 03
 di SDN Salatiga 03

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
 Dekan

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



4. SD NEGERI SALATIGA 08

 **KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 19SD/UN 37.1.1/TU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Salatiga 08
di SDN Salatiga 08

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



5. SD NEGERI SALATIGA 10



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

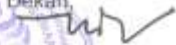
Nomor : 1950 / UN 27.1.1 / Tu / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Salatiga 10
 di SDN Salatiga 10

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
 Dekan,

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

6. SD NEGERI SALATIGA 12

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	: 1950 / UN 37.1.1 / TU / 2016
	Lamp.	:
	Hal	: Ijin Penelitian
Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Salatiga 12 di SDN Salatiga 12		
Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:		
Nama	: Shabrina Caesharah Aulia	
NIM	: 1401412319	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
		Semarang, 9 Mei 2016 Dekan,  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001
		

7. SD NEGERI SIDOREJO LOR 02

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id ; surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	: 1950 / UN 37.1.1 / TU / 2016
	Lamp.	:
	Hal	: Ijin Penelitian
Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Sidorejo Lor 02 di SDN Sidorejo Lor 02		
Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:		
Nama	: Shabrina Caesharah Aulia	
NIM	: 1401412319	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
		Semarang, 9 Mei 2016 Dekan  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001
		

8. SD NEGERI SIDOREJO LOR 04

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	

Nomor : 1950 / UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Sidorejo Lor 04
di SDN Sidorejo Lor 04

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



9. SD NEGERI SIDOREJO LOR 05

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
	Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
	Telepon: 024-8508019
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1950 / UN 27.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Sidorejo Lor 05
di SDN Sidorejo Lor 05

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



10. SD NEGERI SIDOREJO LOR 06


KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1950 / UN 37.1.1 / TU / 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN Sidorejo Lor 06
 di SDN Sidorejo Lor 06

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Semarang, 9 Mei 2016
 Dekan,

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

11. SD NEGERI SIDOREJO LOR 07

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	

Nomor : 1950/UN 37.1.1/TU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Sidorejo Lor 07
di SDN Sidorejo Lor 07

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 9 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



12. SD NEGERI BLOTONGAN 01

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
	Nomor	: 1956 / UN 37, U.1 / TU / 2016
	Lamp.	:
Hal	: Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Blotongan 01 di SDN Blotongan 01</p>		
<p>Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:</p>		
Nama	: Shabrina Caesharah Aulia	
NIM	: 1401412319	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
<p>Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
		
Semarang, 9 Mei 2016 Dekan,  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001		

13. SD NEGERI BLOTONGAN 02

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id
	<hr/>
Nomor : 1950 / UN 37.1.1 / TU / 2016 Lamp. : Hal : Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Blotongan 02 di SDN Blotongan 02	
Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:	
Nama : Shabrina Caesharah Aulia NIM : 1401412319 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Topik : KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
	Semarang, 9 Mei 2016 Dekan  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001

14. SD NEGERI BLOTONGAN 03

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	: 1950/ UN 37.1.1/ TU/ 2016
	Lamp.	:
	Hal	: Ijin Penelitian
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Blotongan 03 di SDN Blotongan 03</p>		
<p>Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:</p>		
Nama	: Shabrina Caesharah Aulia	
NIM	: 1401412319	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
<p>Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
		
Semarang, 9 Mei 2016 Dekan  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001		

15. SD NEGERI PULUTAN 02

	KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	Nomor	: 1950 / UH 37-1-1 / TU/2016
	Lamp.	:
	Hal	: Ijin Penelitian
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN Pulutan 02 di SDN Pulutan 02</p>		
<p>Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:</p>		
Nama	: Shabrina Caesharah Aulia	
NIM	: 1401412319	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Topik	: KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
<p>Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
		
		Semarang, 9 Mei 2016 Dekan,  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 16

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

1. SD NEGERI SALATIGA 01



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SALATIGA 01
 Alamat : Jalan Diponegoro No. 13 Salatiga 50711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/KE7/V-1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Salatiga 01 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Salatiga 01 pada tanggal 19 April, 21 April, dan 10 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016
 Kepala SDN Salatiga 01



Rodib, M.Pd
 NIP 19690307 198806 1 001

2. SD NEGERI SALATIGA 02



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DISDIKPOR KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SALATIGA 02
 Alamat : Jalan Diponegoro No. 12 Salatiga 50711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/025/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Salatiga 02 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Salatiga 02 pada tanggal 4, 10, dan 12 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Salatiga 02



Arif Yuniarto, S.Pd

NIP 19610628 198201 1 003

3. SD NEGERI SALATIGA 03



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SALATIGA 03
 Alamat : Jalan Margosari No. 3 Salatiga 50711

SURAT KETERANGAN

Nomor : *421.2/05/13/2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Salatiga 03 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Salatiga 03 pada tanggal 20 April, 27 April, dan 12 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Salatiga 03



Oneng Susanti, S.Pd

NIP 19700305 199503 2 001

4. SD NEGERI SALATIGA 08



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SALATIGA 08
 Alamat : Jalan Domas No. 54 Salatiga 50711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 202

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Salatiga 08 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Salatiga 08 pada tanggal 28 April, 29 April, dan 11 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Salatiga 08

Siti Fatimah, S.Pd

NIP 19620919 198405 2 004

5. SD NEGERI SALATIGA 10



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SALATIGA 10
 Alamat : Jalan Margosari No. 3 Salatiga 50711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 099 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Salatiga 10 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Salatiga 10 pada tanggal 23 April, 27 April, dan 13 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 13 Mei 2016

Kepala SDN Salatiga 10



Wahidin, S.Pd

NIP 19651312 199203 1 009

6. SD NEGERI SALATIGA 12



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SALATIGA 12**

Alamat : Jalan Domas No. 54 Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 077

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Salatiga 12 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Salatiga 12 pada tanggal 29 April, 2 Mei, dan 13 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 13 Mei 2016

Kepala SDN Salatiga 12



Pudvastuti, S.Pd

NIP 19671008 199208 2 003

7. SD NEGERI SIDOREJO LOR 02



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
 UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
 SD NEGERI SIDOREJO LOR 02
 Alamat : Jalan Imam Bonjol Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/120

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sidorejo Lor 02 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidorejo Lor 02 pada tanggal 10 dan 13 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 13 Mei 2016

Kepala SDN Sidorejo Lor 02


Yustinus, M.Pd
 NIP 19660103 199303 1 010

8. SD NEGERI SIDOREJO LOR 04



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SIDOREJO LOR 04
 Alamat : Jalan Sokasari Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 398 / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sidorejo Lor 04 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidorejo Lor 04 pada tanggal 7, 12, dan 13 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 13 Mei 2016

Kepala SDN Sidorejo Lor 04

Estuningtyas, S.Pd.SD

NIP 19660127 199103 2 007

9. SD NEGERI SIDOREJO LOR 05



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DISDIKPORa KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SIDOREJO LOR 05
 Alamat : Jalan Diponegoro No. 134 B Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421-2/085/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sidorejo Lor 05 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidorejo Lor 05 pada tanggal 2 dan 14 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 14 Mei 2016

Kepala SDN Sidorejo Lor 05


Agung Suradama, S.Pd
 NIP 19630616 198508 1 001

10. SD NEGERI SIDOREJO LOR 06



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SIDOREJO LOR 06
 Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang Menur Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421-2/ 2345

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sidorejo Lor 06 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidorejo Lor 06 pada tanggal 7 dan 9 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Sidorejo Lor 06



Mei Inavati, S.Pd

NIP 19620501 198304 2 003

11. SD NEGERI SIDOREJO LOR 07



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAH RAGA
UPT DISDIKORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI SIDOREJO LOR 07
 Alamat : Jalan Imam Bonjol No. 86 B Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 . 1 / 05 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sidorejo Lor 07 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidorejo Lor 07 pada tanggal 9 dan 11 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Sidorejo Lor 07



Nanik Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD

NIP 19690717 199603 2 006

12. SD NEGERI BLOTONGAN 01



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI BLOTONGAN 01
 Alamat : Jalan Fatmawati Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/207/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Blotongan 01 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Blotongan 01 pada tanggal 9 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Blotongan 01



Sutikno, S.Pd

NIP 19560606 197701 1 009

13. SD NEGERI BLOTONGAN 02



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI BLOTONGAN 02
 Alamat : Jalan Fatmawati Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 065 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Blotongan02 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Blotongan 02 pada tanggal 9 dan 10 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Blotongan 02



Mulyadi, S.Pd

NIP 19700531 199306 1 001

14. SD NEGERI BLOTONGAN 03



PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORa KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI BLOTONGAN 03
 Alamat : Jalan Fatmawati Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423 .A / 80 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Blotongan 03 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
 NIM : 1401412319
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Blotongan 03 pada tanggal 4 dan 11 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016
 Kepala SDN Blotongan 03



Budi Winarsih, S.Pd.SD
 NIP 19680627 199903 2 003

15. SD NEGERI PULUTAN 02



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DISDIKPORA KECAMATAN SIDOREJO
SD NEGERI PULUTAN 02**

Alamat : Jalan Dipomenggolo No. 11 Salatiga 50714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/636/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pulutan 02 menerangkan bahwa :

Nama : Shabrina Caesharah Aulia
NIM : 1401412319
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Pulutan 02 pada tanggal 2, 10, dan 12 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis KTSP SD Negeri Se-Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 12 Mei 2016

Kepala SDN Pulutan 02



Svaroh, S.Pd

NIP 19690914 200012 2 002

LAMPIRAN 17**DOKUMENTASI PENELITIAN****1. SD NEGERI SALATIGA 01**

Guru menyampaikan materi IPS



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Kelompok presentasi memberikan pertanyaan pada siswa lain



Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa



Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menulis poin-poin di papan tulis



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V

2. SD NEGERI SALATIGA 02



Guru menyampaikan materi dengan media *power point*



Guru melakukan tanya jawab dengan siswa



Suasana pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 02

3. SD NEGERI SALATIGA 03



Guru membuat peta konsep sebelum menjelaskan materi IPS



Suasana pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 03



Siswa diskusi secara berkelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi

4. SD NEGERI SALATIGA 08



Guru memberi motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi



Guru menyampaikan materi IPS



Guru melakukan tanya jawab dengan siswa



Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi IPS

5. SD NEGERI SALATIGA 10



Guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi



Guru menyampaikan materi IPS



Guru memberikan konfirmasi terhadap siswa yang presentasi

6. SD NEGERI SALATIGA 12



Guru menyampaikan materi IPS



Suasana pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Salatiga 12

7. SD NEGERI SIDOREJO LOR 02



Guru menyampaikan materi IPS



Suasana pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 02

8. SD NEGERI SIDOREJO LOR 04



Siswa diskusi secara berkelompok



Guru membimbing diskusi kelompok



Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa



Kelompok yang sudah presentasi menempelkan LKS di papan tulis

9. SD NEGERI SIDOREJO LOR 05



Guru menyampaikan materi IPS



Guru membagikan nomor kepala



Siswa diskusi secara berkelompok

10. SD NEGERI SIDOREJO LOR 06



Guru membagikan latihan soal IPS



Suasana pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 06

11. SD NEGERI SIDOREJO LOR 07



Guru menyampaikan materi IPS menggunakan media *power point*



Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

12. SD NEGERI BLOTONGAN 01



Suasana pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Blotongan 01



Siswa diskusi secara berkelompok

13. SD NEGERI BLOTONGAN 02



Guru menyampaikan materi IPS dengan menggunakan media gambar



Guru melakukan tanya jawab dengan siswa



Siswa diskusi secara berkelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Hasil diskusi siswa ditempel di papan tulis

14. SD NEGERI BLOTONGAN 03



Guru menyampaikan materi IPS



Guru memberikan tugas kepada masing-masing ketua kelompok



Guru membimbing diskusi kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V

15. SD NEGERI PULUTAN 02



Siswa mengerjakan latihan soal



Guru membahas latihan soal yang dikerjakan siswa